



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2011** Annual Report



**BUILDING
ON STRONG
FOUNDATIONS**



Daftar Isi

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	5	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	10	Directors' Report
Profil Perusahaan	16	Corporate Profile
Analisa dan Pembahasan Manajemen	27	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	40	Good Corporate Governance
Laporan Komite Audit	54	Audit Committee Report
Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2011	57	Management's Declaration on 2011 Annual Report
Laporan Keuangan Auditan	61	Audited Financial Statements

Table of Contents



Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba Bersih per Saham)
(In millions of Rupiah except for Net Earnings per Share)

2011

2010

2009

2008

2007

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statement of Comprehensive Income

Penjualan Bersih Net Sales	17.957.972	15.077.822	14.569.267	13.311.141	8.679.504
Lab a Bruto Gross Profit	3.924.246	3.754.114	2.869.085	1.743.423	1.202.405
Lab a Usaha Income from Operations	3.009.213	2.837.419	2.222.290	856.784	488.223
Jumlah Pendapatan Komprehensif Total Comprehensive Income	2.362.497	2.219.861	1.619.418	257.071	189.553
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income attributable to					
Pemilik Entitas Induk: Equity Holders of the Parent Entity	2.355.475	2.210.266	1.612.710	253.977	185.448
Kepentingan nonpengendali Noncontrolling interests	7.022	9.595	6.708	3.094	4.105

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Jumlah Aset Total Assets	8.848.204	6.518.276	5.349.375	5.178.540	4.760.491
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.658.734	2.036.240	2.397.701	3.844.198	3.682.496
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	6.161.267	4.458.432	2.933.018	1.320.308	1.066.331
Jumlah Ekuitas Total Equity	6.189.470	4.482.036 ⁴	2.951.674 ⁴	1.334.342 ⁴	1.077.995 ⁴

Analisa Rasio dan Informasi Lainnya

Ratio Analysis and Other Information

Rasio Laba terhadap Jumlah Aset¹ Return on Asset ¹	26,62%	33,91%	30,15%	4,90%	3,90%
Rasio Laba terhadap Ekuitas² Return on Equity ²	38,23%	49,57%	54,98%	19,24%	17,39%
Rasio Lancar Current Ratio	3,33	2,93	1,91	1,31	1,23
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas³ Debt to Equity Ratio ³	0,43	0,46	0,82	2,91	3,45
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio	0,30	0,31	0,45	0,74	0,77
Jumlah Saham yang Beredar Number of Issued Shares	16.398.000.000	16.417.971.301	16.422.807.040 ⁵	16.422.807.040 ⁵	15.460.899.770 ⁵
Lab a Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earning Per Share Attribute to Equity Holders of The Parent Entity	144	135	98 ⁵	15 ⁵	12 ⁵
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	3.674.693	2.813.295	1.648.613	729.404	581.740

¹ Rasio Laba terhadap Jumlah Aset merupakan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun. Return on Assets represents total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity divided by total assets as of December 31 of that year.

² Rasio Laba terhadap Ekuitas merupakan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Return on Equity represents total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity divided by equity attributable to equity holders of the parent company.

³ Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas merupakan jumlah liabilitas dibagi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Debt to equity represents total liabilities divided by equity attributable to equity holders of parent company.

⁴ Direklasifikasi untuk memenuhi PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif di tahun 2011. Reclassified in order to fulfill SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" which is effective in 2011.

⁵ Setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pemecahan nilai nominal per saham tahun 2010. After considering per value split of shares in 2010.

Informasi Harga Saham

Informasi harga saham per kuartal dibawah ini diambil dari Data Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham beredar per 31 Desember 2011 dan 2010 sejumlah 16.398.000.000 saham.

Information On Share Price

The quarterly information on share prices below is taken from the trading data of the Indonesia Stock Exchange. The number of shares outstanding as of December 31, 2011 and 2010 was 16,398,000,000.

	2010				2011			
	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV
Harga Tertinggi / Highest Price	555	727	1.740	2.050	2.025	2.025	2.950	2.800
Harga Terendah / Lowest Price	400	467	658	1.460	1.430	1.830	2.025	2.125
Harga Penutupan / Closing Price	550	698	1.740	1.840	2.025	1.990	2.400	2.150







Dewan Komisaris dengan sangat bangga memberitahukan kembali terjadinya pemecahan rekor pada kinerja PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”).

The Board of Commissioners is extremely pleased to announce another year of record breaking results for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“the Company”).

Pada tahun fiskal 2011, kondisi ekonomi Indonesia terus membaik di tengah lingkungan global yang penuh tantangan. Tingkat bunga yang rendah, kurs mata uang asing yang relatif stabil dan konsumsi domestik yang kuat telah menghasilkan kenaikan tingkat pendapatan masyarakat sehingga membuat Indonesia tidak hanya dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi dan politik global namun juga meraih kinerja terbaiknya sejak tahun 1996. Di tahun 2011, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan 6,5%.

Di bulan Desember 2011, Fitch Ratings, salah satu dari tiga lembaga pemeringkat terkemuka di dunia telah melakukan reassessment dan mengembalikan Indonesia pada status investment grade. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi, tingkat hutang pemerintah yang rendah dan kebijakan fiskal yang hati-hati merupakan faktor yang menjadi pertimbangan Moody dalam memutuskan untuk meningkatkan peringkat hutang pemerintah menjadi status investment grade pada Januari 2012. Kedua hal positif tersebut menunjukkan peningkatan pencapaian yang signifikan bagi Indonesia sejak krisis finansial Asia dan diharapkan dapat meningkatkan posisi investasi yang lebih tinggi untuk menjadi perekonomian terbesar di ASEAN.

Pada belahan lain di dunia, perekonomian mengalami kondisi kurang menguntungkan untuk bertumbuh. Krisis mata uang Euro, gejala politik di Timur Tengah, meningkatnya ketegangan di Teluk dan pemulihan sementara pada perekonomian Amerika Serikat, membuat perekonomian dunia menjadi muram. Pada saat bersamaan, perekonomian negara BRIC yang biasanya kuat, menunjukkan tanda pelemahan.

In fiscal year 2011 economic conditions in Indonesia continued to improve despite a challenging global environment. Low interest rates, a relatively stable foreign exchange rate and strong domestic consumption brought about by rising levels of income all contributed to Indonesia's ability to not just weather the on-going global economic and political turmoil but also to realize its best performance since 1996. In 2011, the Indonesian economy's pace of expansion accelerated to a 6.5% growth rate.

In December 2011, Indonesia's much anticipated return to investment grade status took place as a result of a reassessment by Fitch Ratings, one of the world's top three ratings agencies. Indonesia's resilient economic growth, low government debt and prudent fiscal policies were also factors taken into consideration by Moody's in its decision to also raise its ratings for Indonesia's sovereign debt to investment grade status in January 2012. Both of these upgrades reflect the significant improvements Indonesia has achieved since the Asian financial crisis and they are expected to encourage higher levels of investment into ASEAN's largest economy.

Elsewhere around the globe, however, the economic environment was not as conducive to growth. The Euro crisis, political uprisings in the Middle East, increasing tensions in the Gulf and the tentative recovery of the US economy set a somber tone for the world's economy. At the same time, the traditionally strong BRIC countries were also beginning to show signs of slowing down.

Di tahun 2011, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan 6,5%.

The Indonesian economy's pace of expansion accelerated to a 6.5% growth rate.

Sehubungan dengan kondisi ekonomi Indonesia dan dunia, Dewan Komisaris Perseroan dengan ini menggarisbawahi bahwa Perseroan telah berhasil melebihi pertumbuhan ekonomi negeri ini, dengan terus berada di jalur pertumbuhan operasional dan keuangan.

Secara operasional, kami melaporkan bahwa Perseroan telah menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi, yaitu sebesar 19,1%, meningkat dari Rp15.077,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp17.958,0 miliar di tahun 2011. Pertumbuhan ini dicapai melalui peningkatan penjualan dari tiga bisnis utama yaitu pakan ternak, Day Old Chicks (DOC) dan daging ayam olahan. Perseroan terus memperpanjang kepemimpinannya sebagai mitra terpilih bagi industri peternakan ayam di Indonesia. Dengan menawarkan kombinasi pakan ternak dan DOC yang berkualitas tinggi, para peternak di seluruh negeri terus menaruh kepercayaan pada kemampuan Perseroan untuk dapat memberikan kinerja yang dapat diandalkan. Selain itu, pembentukan brand yang dilakukan terus menerus dan distribusi yang semakin luas dari produk makanan olahan Perseroan akan meningkatkan pertumbuhan di bidang usaha ini.

Direksi Perseroan juga perlu dihargai atas cara mereka dalam mengelola pertumbuhan di saat kondisi yang penuh tantangan di tahun 2011. Khususnya, Direksi berhasil meminimalkan dampak kenaikan beban bahan baku yang tinggi, yang mana merupakan hampir 90% dari beban pokok penjualan dari produk pakan ternak, dengan berhasil meningkatkan rata-rata harga jual.

In light of the Indonesian and global economic conditions, the Board of Commissioners of the Company is very pleased to note that the Company has been able to outpace the country's economic expansion, and to continue on its path of operational and financial growth.

Operationally, we are pleased to report that the Company demonstrated strong top-line growth, and achieved a 19.1% increase in total revenues, growing from Rp15,077.8 billion in 2010 to Rp17,958.0 billion in 2011. This growth was achieved through increased sales of its three core products, poultry feeds, Day Old Chicks (DOC) and processed foods. The Company continued to extend its lead as the partner of choice for Indonesia's poultry farming industry. By offering a winning combination of consistently high quality poultry feed and DOC, poultry farmers across the country continue to place their trust in the Company's ability to deliver performance where it counts. In addition, continued brand building and wider distribution of the Company's processed food products led to continued growth in this business segment.

The Company's Directors are also to be commended for the way they managed growth in light of the challenging conditions which presented themselves in 2011. In particular, the Directors were able to minimize the impact of large increases in the cost of raw materials, which comprise approximately 90% of the cost of goods of the poultry feed products, through successfully increasing average selling prices.

Perseroan telah menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi, yaitu sebesar

19,1%

The Company demonstrated strong top-line growth, and achieved a 19.1% increase in total revenues



Di tengah tantangan tersebut, Perseroan mencapai pertumbuhan laba usaha sebesar 6,1% dari Rp2.837,4 miliar di tahun 2010 menjadi Rp3.009,2 miliar dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 6,5%, dari Rp2.210,3 miliar di tahun 2010 menjadi sebesar Rp2.355,5 miliar di tahun 2011.

Pandangan Atas Prospek Usaha Masa Depan

Dewan Komisaris sangat optimis pada bisnis Perseroan di masa mendatang dan hal ini didasarkan pada sejumlah fakta yang beragam tetapi saling terhubung. Kami yakin bahwa bisnis penyediaan makanan bagi populasi lebih dari 235 juta penduduk Indonesia merupakan bisnis yang bagus dengan prospek kuat dalam jangka panjang. Meskipun demikian, populasi konsumen yang besar hanya merupakan salah satu dari sekian banyak keuntungan.

Indonesia saat ini memiliki tingkat konsumsi daging ayam per kapita yang rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang memiliki tingkat perekonomian sama. Sebagai tambahan, Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar, yang mana daging ayam merupakan salah satu pilihan dari sumber protein hewani. Kedua faktor ini menunjukkan adanya pasar konsumen daging ayam yang sangat besar dan masih belum dimanfaatkan.

Selain itu, Indonesia menuju ke era perekonomian dimana pertumbuhan penduduk dengan pendapatan menengah-nya menjadi salah satu yang tercepat di regional. Peningkatan kelas menengah dengan daya belinya akan bertindak selaku efek multiplier dalam pertumbuhan konsumsi makanan dan memelopori pergeseran pola makanan menjadi daging ayam dan daging ayam olahan.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan utama Perseroan, yaitu meningkatkan nilai pemegang saham. Sebagai Dewan Komisaris, adalah tugas kami untuk menuntun manajemen Perseroan agar tetap di dalam prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang efektif. Untuk melakukan hal itu, kami memastikan bahwa struktur Tata Kelola Perusahaan tetap ada di dalam Perseroan. Melalui kerja sama dengan Direksi dan terutama dengan Komite Audit, kami bekerja untuk memastikan bahwa prinsip kedisiplinan dapat dipahami, diterapkan dan dilakukan di semua lini dalam bisnis Perseroan. Selama tahun berjalan, Dewan Komisaris sepakat berpendapat bahwa Direksi telah melakukan keputusan yang baik, bertindak dengan tanggung jawab dan menerapkan pengendalian internal yang bagus di segala aspek kegiatan usaha Perseroan.

Despite the challenges, the Company achieved a growth in operating income of 6.1% from Rp2,837.4 billion in 2010 to Rp3,009.2 billion and income for the year attributable to equity holders of the parent entity grew by 6.5% from Rp2,210.3 billion in 2010 to Rp2,355.5 billion in 2011.

Outlook for Future Business Prospect

The Board of Commissioners is very optimistic about the Company's future business prospects and this optimism is founded on a number of diverse but interlinked realities. It is our conviction that the business of providing food to a population of over 235 million Indonesians is an intrinsically sound business with solid, long-term prospects. However, having a large population of consumers is only one side of a multi-faceted opportunity.

Indonesia currently has a low per capita consumption of poultry meat compared to similar ASEAN economies. In addition, Indonesia also has the world's largest Muslim population, for whom poultry meat is the animal protein of choice. Both of these factors point to a tremendous untapped consumer market for poultry meat.

Against this, Indonesia is coming of age as an emerging middle-income economy with one of the fastest growing per capita incomes in the region. This rising middle class and its increased purchasing power will undoubtedly act as a multiplier for growth in consumption of food and promote a marked dietary shift to poultry meat and processed chicken products.

Good Corporate Governance

The practice of Good Corporate Governance is essential to achieving the Company's principal goal, which is to create shareholder value. As members of the Board of Commissioners, it is our responsibility to provide leadership to the Company's management within a framework of prudent and effective controls. In doing so, we ensure that a structure for Good Corporate Governance exists within the Company. By working with the Directors and especially the Audit Committee, we work to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with across all areas of the Company's business. For the year in review, the Board of Commissioners is unanimous in their opinion that the Directors have demonstrated sound judgment, acted responsibly and exercised good internal control across all aspects of the Company's operations.

Kami yakin bahwa bisnis penyediaan makanan bagi populasi lebih dari

235 juta

penduduk Indonesia merupakan bisnis yang bagus dengan prospek kuat dalam jangka panjang.

It is our conviction that the business of providing food to a population of over 235 million Indonesians is an intrinsically sound business with solid, long-term prospects

Penghargaan

Pengembangan bisnis yang berhasil pada kegiatan usaha Perseroan selama bertahun-tahun, tidak akan terjadi tanpa keahlian dan tanggung jawab dari Direksi, Manajemen dan karyawan dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Dewan Komisaris juga menghaturkan terima kasih kepada pihak yang berkepentingan dari Perseroan yang telah memberikan sumbangan dan dukungan utuh untuk memungkinkan kami dalam bertumbuh dan terus memberikan nilai.

Kami terus mengharapkan keterlibatan semua pihak dalam mencapai pengembangan bisnis jangka panjang PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Acknowledgements

The successful development of the Company's business over the years would not have been possible without the expertise and commitment of the Directors, management and employees of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

The Board of Commissioners also extends its gratitude to the Company's stakeholders whose contributions and support have been integral to our ability to grow the Company and to continue delivering value.

We look forward to your continued involvement in the successful long-term development of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Jakarta, April 2012



Jiallpto Jiaravanon



511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-SB

511-BRAVO

511-BRAVO

511-BRAVO

511-BRAVO

511-BRAVO

KS-324KJ

KS-324KJ

KS-324KJ

324-KJ

KS-324KJ

324

Laporan Direksi Directors' Report



Direksi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") melaporkan bahwa di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp17.958,0 miliar, laba usaha Rp3.009,2 miliar dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2.355,5 miliar. Dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mencatat peningkatan 19,1% pada total penjualan dari Rp15.077,8 miliar, 6,1% pada laba usaha dari Rp2.837,4 miliar dan 6,5% pada laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp2.210,3 miliar.

Kegiatan usaha Perseroan mencatat peningkatan permintaan di semua lini produk. Produk pakan ternak dan daging ayam olahan mengalami peningkatan penjualan sebagai akibat dari peningkatan volume penjualan dan rata-rata harga jual. Sebaliknya, penjualan Day Old Chicks (DOC) mengalami sedikit penurunan. Walaupun terjadi peningkatan volume penjualan DOC, rata-rata harga jual DOC mengalami penyesuaian harga dalam jangka pendek, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan DOC di tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2010. Secara keseluruhan, bisnis tetap bagus di tahun 2011, didukung oleh fundamental yang kuat.

The Directors of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") are pleased to report that for the fiscal year ended 31 December 2011, the Company realized a total sales of Rp17,958.0 billion, operating income of Rp3,009.2 billion and income for the year attributable to equity holders of the parent entity of Rp2,355.5 billion. As compared to the fiscal year ended 31 December 2010, the Company saw increases of 19.1% in total sales from Rp15,077.8 billion, 6.1% in operating income from Rp2,837.4 billion and 6.5% in comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity from Rp2,210.3 billion.

The Company's operations saw an increase in demand for all of our products. Both our poultry feed and processed chicken business experienced increases in revenues as a result of increased volumes and higher average selling prices. In contrast, however, Day Old Chicks (DOC) revenues experienced a slight downturn. Despite an increase in DOC volumes, the average price for DOCs experienced a short-term price adjustment which resulted in a decline in 2011 DOC revenues as compared to 2010. Overall however, business remained buoyant in 2011, supported by sound market fundamentals.

Selama tahun berjalan, Perseroan mendapat pinjaman sindikasi tanpa jaminan dengan nilai setara AS\$250 juta dari beberapa bank asing dan lokal. Pinjaman tanpa jaminan ini akan membantu memperkuat struktur modal Perseroan yang sehat, dan menyediakan dana yang tepat untuk modal kerja dan belanja modal pada pabrik pakan ternak, fasilitas pembibitan ayam dan fasilitas pengolahan daging ayam yang baru.

Tinjauan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah agrobisnis, khususnya produksi pakan ternak, DOC dan daging ayam berkualitas tinggi, yang mana dilakukan oleh Perseroan sendiri dan entitas anaknya.

Pakan Ternak

Pada tahun 2011, Perseroan mencatat penjualan pakan ternak sebesar Rp13.822 miliar, atau meningkat 23,3% dari Rp11.208 miliar pada tahun 2010. Dari total penjualan, kegiatan usaha pakan ternak menjadi kontributor terbesar yaitu 77,0% pada tahun 2011.

Beban pokok penjualan pakan ternak meningkat 24,8% dari tahun sebelumnya. Tingginya beban pokok penjualan ini disebabkan oleh tingginya kenaikan harga bahan baku yang digunakan. Bahan baku, biasanya mencapai sekitar 90% dari total biaya produksi pakan ternak. Pada tahun 2011, harga jagung dunia hampir mencapai rekor sebagai akibat dari kondisi cuaca yang kurang menguntungkan dan ketatnya persediaan dunia. Namun, sebagai pemimpin pasar, Perseroan mempunyai kemampuan untuk membebaskan sebagian besar dari peningkatan beban produksi dengan meningkatkan harga jual sekitar 11,7%.

Meskipun terdapat banyak faktor eksternal yang mempengaruhi industri pakan ternak, Perseroan berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan positif di masa depan.

Perseroan telah menjadi pemimpin di industri pakan ternak di Indonesia, dan memiliki akses terhadap hasil *research and development* internal yang sangat luas di bidang formulasi pakan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk menggunakan formula terbaik dalam menghasilkan *feed conversion ratio* paling efisien dan harga pakan ternak yang kompetitif untuk peternak Indonesia.

During the year, the Company secured an un-collateralized syndicated loan amounting to an equivalent of US\$250 million from a consortium of foreign and local banks. This un-collateralized loan helps to further strengthen the Company's already healthy capital structure, and provide the necessary funds for working capital and capital expenditure on new feed-mills, breeding farms and poultry processing plants.

Review of Operations

The Company's core business is the agro-business, specifically the manufacturing of high-quality poultry feed, DOC and processed chicken, which are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

Poultry feed

In 2011, the Company posted sales of Rp13,822 billion from the sale of poultry feed, or an increase of 23.3% compared to Rp11,208 billion in 2010. As a percentage to total sales, our poultry feed business is the largest contributor with 77.0% in 2011.

Poultry feed cost of goods sold increased by 24.8% over the previous year. Higher cost of goods sold resulted from a substantial increase in the cost of the raw materials used in production. Raw materials typically account for as much as 90% of total feed costs. In 2011, global corn prices reached near record levels on the back of adverse weather conditions and tight global inventories. However, as the market leader, the Company enjoyed the ability to pass through a large portion of the increased production cost by raising selling prices by approximately 11.7%.

Although there are many external factors that impact the poultry feed industry, the Company is well positioned to continue on an upward trajectory of growth into the future.

The Company is already the established leader in poultry feed in Indonesia, and has access to extensive internal research and development carried out in the area of feed formulation. This allows the Company to utilize the best formulations to deliver the most efficient feed conversion ratios and competitively priced poultry feed to Indonesian farmers.

Perseroan mencatat penjualan pakan ternak sebesar

Rp. 13.822 miliar

the Company posted sales of Rp13,822 billion

Kegiatan usaha pakan ternak menjadi kontributor terbesar yaitu

77,0%

pada tahun 2011

Our poultry feed business is the largest contributor with 77.0% in 2011

Dalam merencanakan masa depan, Perseroan telah mempertimbangkan kebutuhan atas peningkatan dan kapasitas produksi yang baru. Pada awal tahun 2012, pabrik pakan ternak baru telah beroperasi di Lampung dan pembangunan pabrik pakan ternak lainnya telah dimulai di Jawa Barat, yang mana akan beroperasi di tahun 2013. Apabila selesai, Perseroan akan memiliki jaringan delapan pabrik pakan ternak di seluruh negeri, memberikan kepada kami kapasitas jangka panjang yang tak tertandingi dalam memenuhi peningkatan kebutuhan dari peternak Indonesia.

Anak Ayam Usia Sehari

Perseroan, melalui entitas anak, adalah penghasil terbesar DOC di Indonesia. Produksi DOC merupakan penyumbang terbesar kedua dari penjualan Perseroan, mencapai 13,4% dari total penjualan di tahun 2011.

Penjualan DOC menurun 1,7% dari Rp2.447 miliar di tahun 2010 menjadi Rp2.405 miliar untuk tahun ini walaupun terjadi peningkatan dalam volume penjualan. Penurunan penjualan DOC tahun ini disebabkan oleh penurunan dalam jangka pendek pada harga jual rata-rata DOC di tahun 2011.

Di tengah variasi siklus di kegiatan usaha DOC kami, Direksi percaya bahwa prospek jangka panjang kegiatan usaha DOC tetap sangat menarik. Perseroan telah menjadi penyedia utama DOC di Indonesia dan DOC milik Perseroan sudah terkenal serta menjadi pilihan karena kualitas yang cepat tumbuh dan tahan penyakit.

Dalam menjaga dominasi dalam penyedia DOC, Perseroan melanjutkan ekspansi jaringan fasilitas pembibitan DOC di seluruh negeri, terutama di bagian timur Indonesia dimana permintaan akan daging ayam meningkat cepat. Di tahun 2011, untuk pertama kalinya, Perseroan mendirikan fasilitas pembibitan DOC di Nusa Tenggara Timur dan Papua. Perseroan sadar bahwa Avian Influenza akan tetap menjadi sebuah risiko bagi kesehatan masyarakat sehingga terus melaksanakan standar bio-security yang tinggi di seluruh fasilitas pembibitan DOC. Untuk memenuhi aturan pemerintah dari Departemen Pertanian dan Departemen Kesehatan, tindakan Perseroan yang tepat akan membantu untuk memastikan bahwa hanya DOC yang sehat dan bebas penyakit yang dikeluarkan dari fasilitas Perseroan.

In planning for the future, the Company has taken into consideration the need for new and expanded production capacity. In early 2012, a new feedmill was opened in Lampung and the construction of another feedmill was commissioned in West Java, which will begin operations in 2013. When completed, the Company will have a network of eight feedmills across the country, giving us an unrivalled long-term capacity to meet the growing needs of Indonesian poultry farmers.

Day Old Chicks

The Company, through its subsidiaries, is the largest producer of DOC in Indonesia. The production of DOC is the second largest revenue stream for the Company, accounting for 13.4% of total revenue in 2011.

The DOC revenue declined by 1.7% from Rp2,447 billion in 2010 to Rp2,405 billion for the current year in spite of an increase in volume sold. This year's DOC revenue decrease is directly attributable to a short-term reduction in the average DOC price during 2011.

In spite of these cyclical variations to our DOC business, the Directors believe the long-term prospects for the DOC business remain very attractive. The Company is already the dominant supplier of DOC in Indonesia and the Company's DOC are well known and preferred for their fast-growth and disease-resistant qualities.

In order to maintain its dominance as a supplier of DOC, the Company continued to expand its network of hatcheries and breeding farms across the country, especially in the eastern parts of Indonesia where demand for poultry meat is increasing rapidly. In 2011, for the first time, the Company added new DOC production facilities in East Nusa Tenggara and Papua. The Company is mindful that Avian Influenza continues to pose a health risk to the public at large and continued to implement stringent bio-security measures at all hatcheries and breeding farms. In addition to complying with the regulations stipulated by both the Agricultural Department and Health Department, the Company's rigorous internal measures help to ensure that only healthy and disease-free DOCs are shipped from the Company's facilities.

Produksi DOC merupakan penyumbang terbesar kedua dari penjualan Perseroan, mencapai

13,4%

dari total penjualan di tahun 2011

The production of DOC is the second largest revenue stream for the Company, accounting for 13.4% of total revenue in 2011

Daging Ayam Olahan

Kegiatan usaha pakan ternak dan DOC kami dilengkapi dengan produksi produk daging ayam olahan yang bernilai tambah.

Kegiatan usaha daging ayam olahan terus bertumbuh di tahun 2011 ini, mencatat penjualan Rp1.579 miliar, atau peningkatan 19,3% dari Rp1.323 miliar di tahun 2010.

Peningkatan penjualan ini dapat diatasi walaupun terdapat kendala kapasitas pada tahun 2011. Selama tahun berjalan, dua pabrik pengolahan daging ayam yang baru telah dibuka di Medan dan Surabaya sehingga menambah kapasitas untuk melayani peningkatan permintaan produk daging ayam olahan di daerah perkotaan di Sumatera bagian utara dan Jawa bagian timur. Selain itu, kegiatan kampanye Perseroan telah diterima dengan baik oleh konsumen yang memerlukan makanan cepat saji, bergizi dan mudah disiapkan.

Meskipun daging ayam olahan memberikan sumbangan 8,8% kepada penjualan Perseroan tahun 2011, Direksi percaya bahwa bisnis ini akan menjadi kontributor penting di masa depan karena nilai tambah dan margin yang tinggi dari produk daging ayam olahan. Seiring dengan meningkatnya populasi perkotaan dan permintaan atas makanan olahan, kegiatan usaha ini akan meningkatkan kontribusinya kepada penjualan dan tingkat keuntungan di masa depan.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai salah satu pelaku agribisnis terkemuka di Indonesia, Perseroan sadar atas tanggung jawabnya terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, dan oleh karena itu harus menetapkan standar untuk penerapan Tata Kelola Perusahaan.

Direksi memiliki komitmen untuk membawa Perseroan dengan melakukan kegiatan usaha yang legal, ber-etika dan transparan. Hal ini membutuhkan penegakan dalam melakukan kode etik perusahaan, memastikan bahwa karyawan melakukan tugas mereka sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh manajemen dan peraturan pemerintah.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan diatur oleh Dewan Komisaris dan diawasi oleh Komite Audit. Berdasarkan arahan dari mereka, dan kepatuhan dari karyawan Perseroan, Direksi telah berhasil mencapai target yang dicantumkan untuk tahun 2011.

Processed Chicken

Our poultry feed and DOC businesses are supplemented by the production of value-added processed chicken products.

The Company's processed chicken business continued to grow in 2011, registering sales of Rp1,579 billion, or a 19.3% increase over the Rp1,323 billion in 2010.

The healthy increase in sales growth can be directly attributed to overcoming the capacity constraints which existed in 2011. During the year, two new poultry processing plants were opened in Medan and Surabaya and the added capacity helped to serve the growing demand for processed chicken products in the urban areas of northern Sumatra and eastern Java. At the same time, the Company's marketing campaigns were well received by consumers looking for fast, nutritious, and convenient-to-prepare food.

Although processed chicken contributed 8.8% to the Company's total revenue in 2011, the Directors believe that it will be an increasingly important contributor in the future given the value-added and high margin nature of processed chicken products. Combined with an increasingly urbanized population and the resulting demand for processed food, this business will increase its contribution to sales and profitability in the future.

Good Corporate Governance

As one of the leading agribusinesses in Indonesia, the Company is conscious of its responsibility to all of its stakeholders, and that it must set the benchmark for the practice of good corporate governance.

The Directors are committed to carrying out the Company's business in a legal, ethical and transparent manner. This entails a rigorous scrutiny of the application of the corporate code of ethics, ensuring that all employees carry out their duties according to the policies set out by management and to comply with the regulations stipulated by the regulatory authorities.

The practice of good corporate governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. With their guidance, and the compliance of the Company's employees, the Directors have been able to meet the targets set for 2011.



Kegiatan usaha daging ayam olahan terus bertumbuh

19,3%

mencatat penjualan

Rp. 1.579 miliar

di tahun 2011

The Company's processed chicken business continued to grow in 2011, registering sales of Rp1,579 billion, or a 19.3% increase

Melihat Ke Masa Depan

Melalui strategi dan manajemen yang disiplin, kegiatan Perseroan selama tahun 2011 telah menghasilkan kinerja positif, konsisten dengan strategi pertumbuhan kami. Pada masa depan, Direksi percaya bahwa Perseroan sangat kompetitif dan mempunyai posisi yang bagus untuk memanfaatkan peluang masa depan di pasar.

Populasi Indonesia, yang mana merupakan terbesar keempat di dunia, dengan cepat menciptakan kelas menengah yang terus bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabilitas politik memberikan kontribusi kepada kinerja GDP yang sehat dan peningkatan pendapatan per kapita. Faktor demografi yang menguntungkan ini menunjukkan bahwa konsumen Indonesia akan memiliki penghasilan lebih, sehingga akan meningkatkan konsumsi daging ayam per kapita.

Looking to the Future

Through strategic, disciplined management, the Company's actions during 2011 led to a higher level of performance, consistent with our strategy for growth. Going forward, the Directors believe the Company is very competitive and well positioned to capitalize on future opportunities in the market.

Indonesia's population, which is the fourth largest in the world, is rapidly developing a growing middle class. Robust economic growth and political stability are contributing to healthy GDP performance and rising per capita incomes. These favorable demographics mean that the Indonesian consumers will have more disposable income, which will increase per capita poultry consumption.

Dengan lebih banyaknya konsumen yang memilih daging ayam sebagai sumber protein, bisnis Perseroan yang saling berhubungan – pakan ternak, DOC dan daging ayam olahan – akan menciptakan rantai nilai khusus yang akan menjadi potensi luar biasa di masa mendatang.

With more consumers adopting poultry meat as their animal protein of choice, the Company's three interlinked businesses – poultry feed, DOC and processed chicken – create an exceptional value chain that has tremendous future potential.



Perseroan telah membuka pasar untuk produk-produknya di propinsi yang kaya akan sumber daya alam. Di daerah ini, peningkatan pendapatan akan mengarah kepada peningkatan konsumsi protein hewani, dimana daging ayam akan menjadi yang terbesar. Perseroan secara cepat telah mengetahui potensi yang ditawarkan oleh pasar yang baru ini dan telah menempatkan infrastruktur untuk melayani pertumbuhan permintaan mereka.

Secara nasional, perubahan pola konsumsi akan membawa dampak positif pada bisnis kami dalam jangka panjang. Tingkat konsumsi daging ayam Indonesia masih rendah diantara negara-negara Asia Tenggara. Dengan lebih banyaknya konsumen yang memilih daging ayam sebagai sumber protein, bisnis Perseroan yang saling berhubungan - pakan ternak, DOC dan daging ayam olahan - akan menciptakan rantai nilai khusus yang akan menjadi potensi luar biasa di masa mendatang.

Tidak diragukan lagi bahwa industri daging ayam masih sangat menarik dan kompetisi akan selalu ketat. Namun, Perseroan telah berada pada posisi pemimpin pasar, sebagai akibat dari besarnya kapasitas produksi, jaringan distribusi dan merek yang terkenal. Faktor kritis untuk berhasil ini tidak mudah untuk ditiru dalam jangka pendek dan hambatan masuk akan membuat Perseroan dapat menjaga posisi sebagai yang terdepan di masa mendatang.

Sebagai kesimpulan atas laporan tahun 2011, Direksi sepakat menyampaikan optimisme untuk masa depan, dan terima kasih atas dukungan dari manajemen, karyawan, rekan usaha dan pemegang saham. Secara bersama dan sendiri-sendiri, upaya mereka telah memungkinkan Perseroan untuk memcapai keberhasilan. Dengan bantuan mereka, kami yakin bahwa Perseroan akan dapat meneruskan pertumbuhan yang berkelanjutan dan penciptaan nilai di masa depan.

New markets for the Company and its products are being developed in Indonesia's resource-rich outer provinces. In these areas, increasing affluence is leading to higher levels of animal protein consumption, of which poultry meat is the largest beneficiary. The Company has been quick to recognize the potential offered by these new markets and has put in place the infrastructure to serve their growing demand.

Nationwide, changing consumption patterns will have a positive impact on our long-term business. Indonesia has a low per capita consumption of poultry meat compared to other Southeast Asian countries. With more consumers adopting poultry meat as their animal protein of choice, the Company's three interlinked businesses - poultry feed, DOC and processed chicken - create an exceptional value chain that has tremendous future potential.

There is no doubt that the poultry industry is a very attractive one and competition will always be keen. However, the Company has already established a strong leadership position, thanks to its size in terms of production capacity, distribution network and leading brands. These critical factors for success are not easily replicated in the short term and these barriers for competitors to enter the market will allow the Company to maintain a leading position in the future.

As we conclude this report for fiscal 2011, the Directors share a unanimous optimism for the future, and gratitude for the support of management, employees, business partners and shareholders alike. Collectively and individually, their efforts have enabled the Company to build its success. With their help, we are confident that the Company can continue its story of sustainable growth and value creation well into the future.

Jakarta, April 2012



Tjiu Thomas Effendy

VISI DAN MISI

Visi:

Memberi pangan kepada dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan" berkantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dengan kegiatan usaha meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan, pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Perseroan didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010, sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") has its head office at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta with the scope of the Company's activities including the manufacture and sale of poultry feed, poultry equipment, processed chicken and investment in other companies.

The Company was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 dated December 31, 2010.

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING AND SHAREHOLDER LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's

Perusahaan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut: equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2011 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial Public Offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut: The shareholders of the Company based on the Company's shareholder listing as of December 31, 2011, are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %): Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	1.506.227.541	9,19
- Asing / Foreign	5.785.387.049	35,28
Jumlah / Total	16.398.000.000	100,00

Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan. As of December 31, 2011 none of the members of the Directors and Board of Commissioners owned the Company's shares.

FASILITAS PRODUKSI

1. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Kebohoran, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Pabrik Pakan Ternak di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.
6. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.
7. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
9. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.
10. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.
11. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
12. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur.
13. Pabrik Peralatan Peternakan di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

PRODUCTION FACILITIES

1. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Kebohoran, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
3. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
4. Poultry Feed Factory in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
5. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk, Semarang and Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Central Java.
6. Poultry Feed Factory in Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, South Sulawesi.
7. Poultry Feed Factory in Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
9. Processed Chicken Factory in Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Central Java.
10. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatera.
11. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, East Java.
12. Processed Chicken Factory in Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, East Java.
13. Poultry Equipment Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

14. Fasilitas Pengeringan dan Penyimpanan Jagung di Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8,5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Kantor Cabang di Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

ENTITAS ANAK

1. PT Vista Grain, entitas anak yang 99,92% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan pakan ternak dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

2. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Papua.

3. PT Centralavian Pertiwi, entitas anak yang 100% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dan anak ayam usia sehari pembibit turunan (Day Old Chicks Parent Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat dan Lampung.

4. PT Cipendawa Agriindustri, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dan anak ayam usia sehari pembibit turunan (Day Old Chicks Parent Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

5. PT Istana Satwa Borneo, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Timur.

14. Corn Dryer and Storage Facility in Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8.5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Branch Office in Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

SUBSIDIARIES

1. PT Vista Grain, a subsidiary 99.92% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the manufacture and sale of poultry feed with its head office and operational facilities located at Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

2. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in Banten, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, Lampung, North Sulawesi, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, East Nusa Tenggara and Papua.

3. PT Centralavian Pertiwi, a subsidiary 100% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock and day old chicks parent stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java and Lampung.

4. PT Cipendawa Agriindustri, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stocks and day old chicks parent stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

5. PT Istana Satwa Borneo, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, East Kalimantan and its operational facilities located in East Kalimantan.

6. PT Satwa Utama Raya, entitas anak yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

7. PT Vista Agung Kencana, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Tanjung Harapan No. 12, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Selatan.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, entitas anak yang 50,00% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Barat.

9. PT Primafood International, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara dan lokasi kantor cabang di Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan Palembang. PT Primafood International adalah distributor dari produk daging ayam olahan yang dihasilkan oleh Perseroan.

10. PT Poly Packaging Industry, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi kemasan plastik dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagian besar produk yang dihasilkan oleh PT Poly Packaging Industry dijual kepada Perseroan.

11. PT Feprotama Pertiwi, entitas anak yang 99,32% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi bahan baku pakan dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Seluruh produk yang dihasilkan oleh PT Feprotama Pertiwi dijual kepada Perseroan.

6. PT Satwa Utama Raya, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, East Java and its operational facilities located in East Java and South Sulawesi.

7. PT Vista Agung Kencana, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Tanjung Harapan No. 12, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, South Sumatra and its operational facilities located in South Sumatra.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, a subsidiary 50.00% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, West Kalimantan and its operational facilities located in West Kalimantan.

9. PT Primafood International, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta and its branches located in Medan, Bandung, Semarang, Surabaya and Palembang. PT Primafood International functions as the distributor of the processed chicken produced by the Company.

10. PT Poly Packaging Industry, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of plastic packaging with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Most of the products produced by PT Poly Packaging Industry are sold to the Company.

11. PT Feprotama Pertiwi, a subsidiary 99.32% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of raw materials for feed with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri and Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. All of the products produced by PT Feprotama Pertiwi are sold to the Company.

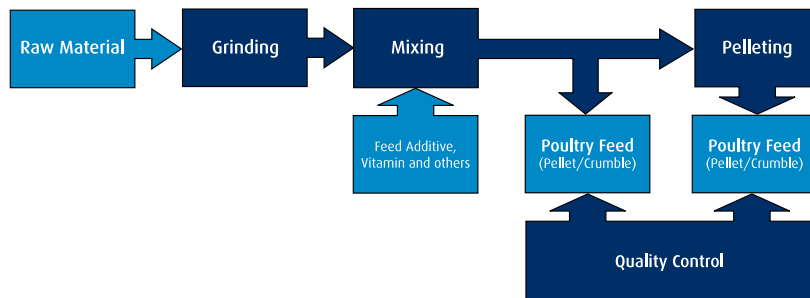
12. PT Agrico International, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan umum dengan kantor pusat di Jl. Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

12. PT Agrico International, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in general trading with its head office located in Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

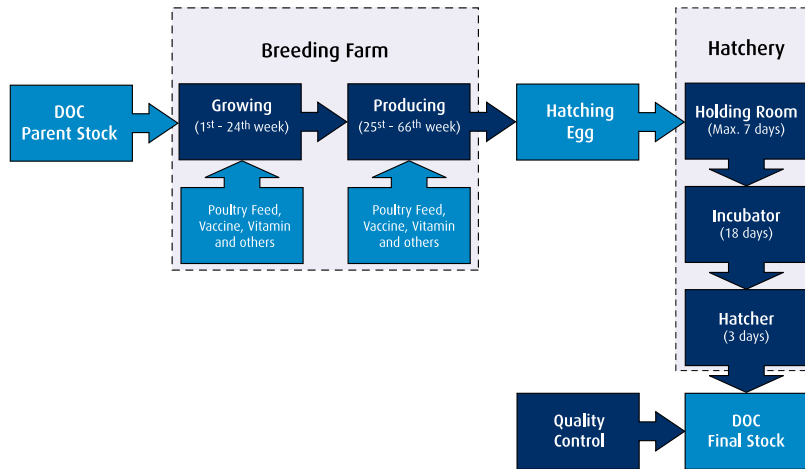
PROSES PRODUKSI

PRODUCTION PROCESS

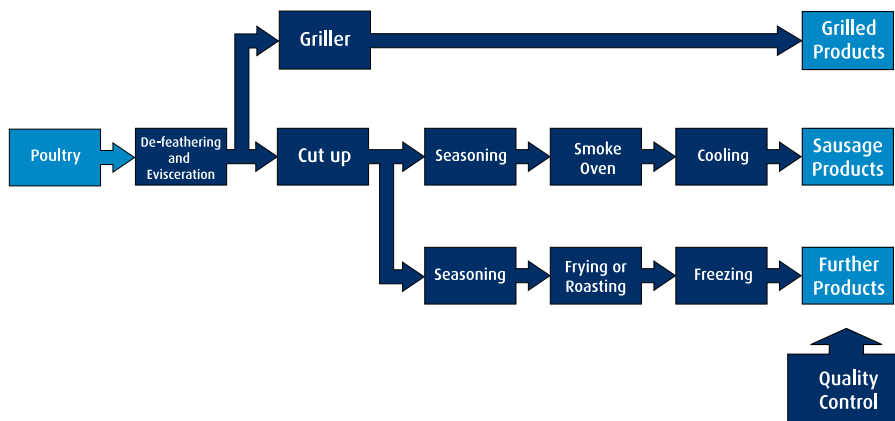
Proses Produksi Pakan Ternak / Production Process Poultry Feed



Proses Produksi Day Old Chick / Production Process Day Old Chick



Proses Produksi Daging Ayam Olahan / Production Process Processed Chicken



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010 adalah sebagai berikut:

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2008.

Jiacipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor in Marketing and Business Administration, dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1999 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Herman Sugianto, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2009.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner of the Company in 2008.

Jiacipto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1975. Obtained his Bachelor of Marketing and Business Administration from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in 1997. Started his career in the Company in 1999 and was appointed Vice President Commissioner of the Company in 2006.

Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner of the Company in 2006.

Herman Sugianto, Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. Was appointed Independent Commissioner of the Company in 2009.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National

militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010.

Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final position being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner of the Company in 2010.

Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director of the Company in 2008.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in the Company in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company in 2003.

Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in the Company in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company in 2003.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 serta diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company in 2008.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2007.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company in 2007.

Eddy Dharmawan, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2007.

Eddy Dharmawan, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company in 2007.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company in 2010.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki 4.145 karyawan tetap. Mengingat pentingnya peran karyawan bagi keberhasilan Perseroan, maka Perseroan senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas serta motivasi tiap karyawan, antara lain dengan:

- a. Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian

Perseroan senantiasa melakukan penyesuaian besarnya gaji karyawan dengan laju inflasi, serta memperhatikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah. Penggajian di Perseroan berada di atas dari upah minimum yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja di setiap daerah.

HUMAN RESOURCES

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries had 4.145 permanent employees. Considering the importance of the employees' contribution to the success of the Company, emphasis is placed on continuous efforts to increase the quality, productivity and motivation of each employee. Examples include:

- a. Improvement in Wages and Compensation System

The Company regularly adjusts the amount of employee salaries taking into consideration the inflation rate and minimum wage levels set by the Government. The salary standard of the Company is higher than the minimum wage levels set by the Manpower Department in each area.

b. Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas

Tunjangan dan fasilitas yang disediakan Perseroan bagi karyawan Perseroan antara lain pelaksanaan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tunjangan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang diberikan kepada seluruh karyawan, tunjangan pengobatan, tunjangan asuransi kepada beberapa karyawan yang pekerjaannya beresiko tinggi, tunjangan transportasi, tunjangan kematian, tunjangan melahirkan dan tunjangan pernikahan.

b. Providing different types of Allowances and Facilities

Allowances and facilities that are provided by the Company for the employees include the benefits under Labor Law No. 13/2003 on Manpower, allowance of state social security payment which is given to all employees, medical allowance, insurance allowance to those employees with high-risk jobs, transportation allowance, mortality allowance, maternity allowance and marriage allowance.

c. Latihan dan Pengembangan

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada perusahaan terutama dari segi kualitas

c. Training and Development

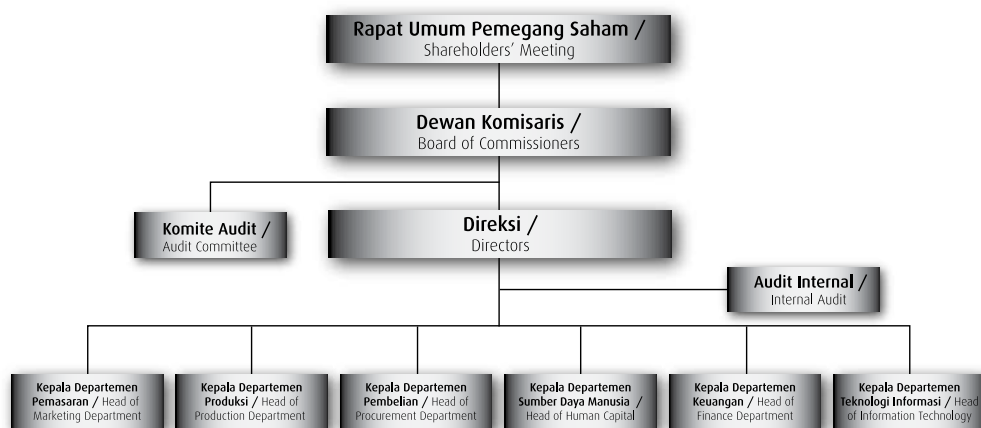
The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently provide an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

STRUKTUR ORGANISASI

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan:

ORGANIZATION STRUCTURE

The Company's organization chart is as follows:



**LEMBAGA DAN PROFESI
PENUNJANG PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT
Kantor Akuntan Publik
Purwanto, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT
Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt. 2,
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.



LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Penjualan Bersih

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") berhasil mencatatkan penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp17,96 triliun di tahun 2011 yang merupakan peningkatan sebesar 19,10% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Penjualan bersih konsolidasi terdiri dari penjualan pakan ternak sebesar Rp13,82 triliun yang merupakan 77,00% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, diikuti oleh penjualan anak ayam usia sehari (DOC) sebesar Rp2,40 triliun, atau 13,39% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, penjualan daging ayam olahan sebesar Rp1,58 triliun atau 8,79% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, dan sisanya sebesar kurang dari 1% adalah penjualan bersih produk kemasan, peralatan peternakan dan penjualan lain-lain.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, proporsi kontribusi penjualan pakan ternak dan ayam olahan terhadap jumlah penjualan bersih konsolidasi tahun 2011 meningkat sebesar 2,64% dan 0,02%. Di lain pihak, kontribusi penjualan DOC tahun 2011 menurun sebesar 2,84% dibanding tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan (BPP) konsolidasi meningkat sebesar Rp2,71 triliun atau 23,93%. Peningkatan BPP ini terutama disebabkan peningkatan harga dan kuantitas bahan baku utama pakan (jagung dan biji kacang kedelai) yang diimport dibandingkan tahun sebelumnya.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Net Sales

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") recorded consolidated net sales of Rp17.96 trillion in 2011, an increase of 19.10% in comparison to the previous year. The consolidated net sales were derived from sales of feed, which contributed Rp13.82 trillion, or equivalent to 77.00% of the consolidated net sales, sales of day old chicks (DOC), which contributed Rp2.40 trillion, or equivalent to 13.39% of the consolidated net sales, sales of processed chicken, which contributed Rp1.58 trillion, or equivalent to 8.79% of the consolidated net sales while the remaining contribution was from sales of packaging, poultry equipment and others, in an amount constituting less than 1% of consolidated net sales.

In comparison to the previous year, the contribution of sales of feed and processed chicken to consolidated net sales in 2011 increased by 2.64% and 0.02%, respectively. However, sales of DOC decreased by 2.84% compared to the previous year.

Cost of Goods Sold

Consolidated cost of goods sold (COGS) increased by Rp2.71 billion or equivalent to 23.93%. The increase in COGS was mainly due to the increase in the price and quantity of imported raw material for feed (corn and soya bean meal) compared to the previous year.

Laba Bruto

Di tahun 2011, Perseroan berhasil meningkatkan laba bruto konsolidasi sebesar Rp170,13 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan peningkatan volume dan harga jual, khususnya harga jual pakan ternak dan ayam olahan, namun dikompensasi dengan penurunan harga jual anak ayam usia sehari. Walaupun laba bruto konsolidasi meningkat tetapi dilihat dari margin, laba bruto Perseroan mengalami penurunan menjadi 21,85% di tahun 2011 dari 24,90% di tahun sebelumnya.

Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp267,63 miliar, naik sebesar Rp26,94 miliar atau 11,19% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan iklan serta beban pengangkutan sebesar Rp9,93 miliar dan Rp9,33 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 21,09% dan 22,32% dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan beban promosi dan iklan terutama untuk mendukung pemasaran produk ayam olahan ke konsumen, sedangkan peningkatan beban pengangkutan disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp672,16 miliar, turun sebesar Rp80,28 miliar atau 10,67% dibandingkan tahun 2010. Penurunan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh penurunan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp162,95 miliar, yang dikompensasi dengan kenaikan beban royalti dan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp47,25 miliar dan Rp38,57 miliar. Beban royalti meningkat secara signifikan disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih selama tahun berjalan.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Hal-hal tersebut di atas membawa Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 6,57% dari Rp2,21 triliun di tahun 2010 menjadi sebesar Rp2,36 triliun di tahun 2011. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari Rp135 per saham menjadi sebesar Rp144 per saham, atau meningkat sebesar Rp9 per saham.

Gross Profit

In 2011, the Company managed to increase the consolidated gross profit by Rp170.13 billion as compared to the previous year. The increase in gross profit was mainly derived from the increase in sales volume and selling price, especially for feed and processed chicken, offset by the decrease in the selling price of DOC. Despite the increase in the consolidated gross profit, the gross profit margin decreased to 21.85% in 2010 from 24.90 % in the previous year.

Selling Expenses

Selling expenses in 2011 amounted to Rp267.63 billion, increased by Rp26.94 billion or 11.19% compared to 2010. The increase in selling expenses was mainly caused by an increase in promotion and advertising expenses and freight-out expenses of Rp9.93 billion and Rp9.33 billion, respectively, or increased by 21.09% and 22.32%, respectively, compared to 2010. The increase in promotion and advertising expenses was mainly to support marketing of processed chicken products to the customer, while the increase in freight-out expenses was related to the increase in sales volume.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2011 amounted to Rp672.16 billion, decreased by Rp80.28 billion or 10.67% compared to 2010. The decrease in general and administrative expenses was mainly caused by decreases in impairment loss on receivable value of Rp162.95 billion, offset by the increase in royalty expense and salary, wage and employee benefit expense of Rp47.25 billion and Rp38.57 billion, respectively. The significant increase in royalty expense was caused by the increase in net sales during the year.

Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

As a result of all the above, the Company was able to book an increase in income for the year attributable to equity holders of the parent entity by 6.57% from Rp2.21 trillion in 2010 to Rp2.36 trillion in 2011. Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity increased from Rp135 per share to Rp144 per share, an increase of Rp9 per share.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

Perseroan memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari, daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak dikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

The Company has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by DOC, processed chicken and others, which consist of packaging, poultry equipment and others at amounts too immaterial to be included in this analysis.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2011 dan 2010 (dalam jutaan Rupiah)

Comparison of sales contribution from each segment 2011 and 2010 (in million rupiah)

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2011	2010	2011	2010	
Pakan Ternak Feed	13.822.389	11.208.122	76,97%	74,34%	23,32%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	2.404.605	2.447.278	13,39%	16,23%	(1,74)%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	1.579.060	1.323.232	8,79%	8,78%	19,33%
Lain-lain Others	151.918	99.190	0,85%	0,66%	53,16%
Jumlah Total	17.957.972	15.077.822	100,00%	100,00%	19,10%

Pakan Ternak

Penjualan bersih tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 23,32% yang disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan. Peningkatan kuantitas produk yang dijual tersebut, diiringi dengan peningkatan harga jual di tahun 2011 dibandingkan dengan harga jual tahun 2010.

Beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 24,77% terutama disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku impor utama yaitu bungkil kacang kedelai sebesar 18,36%, dan harga bungkil jagung mengalami kenaikan sebesar 4,82%.

Marjin laba bruto tahun 2011 adalah sebesar 22,58%, menurun dibandingkan tahun 2010 sebesar 23,48%, sebagai akibat dari meningkatnya harga bahan baku.

Feed

Net sales in 2011 increased by 23.32% due to the increase in sales quantity. The increase in sales volume was accompanied by an increase in the selling price in 2011 compared to the selling price in 2010.

COGS increased by 24.77% mainly due to the increase in the price of the major raw material import, i.e. soybean meal, by 18.36% and the increase in the price of corn meal of 4.82%.

The gross margin in 2011 was 22.58%, a decline from the 2010 figure of 23.48%, as a result of the increase in the raw material price.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Penjualan bersih tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari penurunan penjualan DOC *final stock* sebesar 2,37%. DOC *final stock* mengalami penurunan harga jual, yang dikompensasikan dengan kenaikan kuantitas penjualan.

Beban pokok penjualan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 22,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan biaya produksi DOC *final stock* sebesar 24,00% dan biaya produksi telur untuk ditetaskan sebesar 19,31%. Adapun biaya produksi DOC *final stock* meliputi 92,31% dari jumlah keseluruhan biaya produksi segmen DOC, sedangkan biaya produksi telur untuk ditetaskan hanya meliputi 6,37% dari jumlah keseluruhan biaya produksi segmen DOC.

Hal ini mengakibatkan margin laba bruto dari segmen ini menurun sebesar 17,53% dari 29,15% di tahun 2010 menjadi 11,62% di tahun 2011.

Daging Ayam Olahan

Pada tahun 2011, penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 19,33% dibandingkan dengan tahun 2010, yang berasal dari peningkatan harga dan kuantitas produk yang dijual. Peningkatan kuantitas tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif dan ekspansi dari pabrik ayam olahan.

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 16,10% yang disebabkan terutama oleh meningkatnya kuantitas penjualan. Margin laba bruto dari segmen ini mengalami peningkatan yaitu dari 28,65% di tahun 2010 menjadi 30,58% di tahun 2011.

RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 3,33 kali dan 2,93 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan bahan baku impor dan piutang usaha pihak ketiga yang dikompensasi dengan penurunan kas dan setara kas.

Day Old Chicks (DOC)

Net sales in 2011 decreased by 1.74% compared to the previous year mainly due to the decrease in sales of DOC *final stock* by 2.37%. The selling price of DOC *final stock* decreased, offset by the increase in sales volume.

COGS in 2011 increased by 22.57% compared to the previous year, which was a result of the increase in the production cost for DOC *final stock* of 24.00% and the production cost for hatching eggs of 19.31%. The production cost of DOC *final stock* represents 92.31% of the total production cost of the DOC segment, while the production cost of hatching eggs represents a mere 6.37% of the total production cost of the DOC segment.

As a result, the gross profit margin for the DOC segment decreased by 17.53% from 29.15% in 2010 to 11.62% in 2011.

Processed Chicken

In 2011, net sales increased by 19.33% compared to 2010, as a result of the increase in the sales price and sales volume. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy and expansion of processed chicken plants.

COGS increased by 16.10% mostly due to the increase in sales volume. Gross margin from this segment increased from 28.65% in 2010 to 30.58% in 2011.

LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS

Liquidity

Liquidity is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The liquidity ratios as of December 31, 2011 and 2010 were 3.33 times and 2.93 times, respectively. The increase in the liquidity ratio as of December 31, 2011 as compared to December 31, 2010 was a consequence primarily of the increase in inventory of raw material imports and the increase in third party trade receivables offset by the decrease in cash and cash equivalents.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 0,43 kali dan 0,46 kali.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 0,30 kali dan 0,31 kali.

Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to settle their short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, the common measures are the debt to equity ratio and the debt to total assets ratio.

The debt to equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2011 and 2010 were 0.43 times and 0.46 times, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2011 and 2010 were 0.30 times and 0.31 times, respectively.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Aset Perseroan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp2.330 miliar atau 35,74% terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap, persediaan dan piutang usaha pihak ketiga yang diimbangi dengan penurunan kas dan setara kas.

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp440,64 miliar atau 33,46% dibandingkan dengan tahun 2010 yang terutama untuk pembangunan pabrik baru dan ekspansi atas pabrik yang sudah ada di 2011.

Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp447,61 miliar atau 50,64% dimana sejalan dengan peningkatan penjualan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dimana penjualan dari segmen pakan ternak meningkat 23,32% dan ayam olahan meningkat 19,33%.

Persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp784,76 miliar atau 50,47% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama dari peningkatan jagung dan biji kacang kedelai impor terutama dari India dan Argentina. Kontribusi lain adalah peningkatan telur tetas dan *feed stock*.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Assets

The Company's total assets in 2011 experienced a significant increase as compared to 2010, with a rise of Rp2,330 billion or 35.74%. The increase was mainly derived from the increase in property, plant and equipment, inventories and trade receivable from third parties. The increase was offset by the decrease in cash and cash equivalents.

Cash and cash equivalents fell by Rp440.64 billion or 33.46% as compared to 2010, mainly due to the construction of new plants and expansion of existing plants in 2011.

Trade receivables from third parties increased by Rp447.61 billion or 50.64%, inline with the significant increase of sales from the previous year, with sales from the feed segment increasing by 23.32% and chicken processing by 19.33%

The increase in inventories of Rp784.76 billion or 50.47% from the previous year was primarily result of the increase of imported corn and soya bean meal, especially from India and Argentina. Other contributing factors are the increase in hatching egg and feed stock.

Aset tetap mengalami penambahan sebesar Rp1.267,53 miliar atau 65,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya merupakan aset tetap yang diperoleh melalui pembelian langsung dan melalui aset dalam penyelesaian. Kenaikan ini sejalan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perseroan antara lain, pendirian pabrik pakan baru di Cirebon dan Lampung, pabrik ayam olahan di Medan serta ekspansi pabrik di Semarang, Surabaya dan Makasar. Di samping itu, Entitas Anak juga melakukan ekspansi dengan pembangunan fasilitas pembibitan dan penetasan di beberapa kota di Indonesia.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu sebesar Rp622,49 miliar atau 30,57% yang terutama berasal dari penambahan utang bank, penambahan utang pihak berelasi ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd. (CPIGC). Peningkatan tersebut dikompensasi dengan penurunan utang usaha.

Utang bank jangka panjang mengalami peningkatan sebesar Rp351,48 miliar atau 77,88% diperoleh dari penambahan utang bank sindikasi yang baru sebesar Rp884,38 miliar yang dikompensasi dengan pembayaran utang bank sindikasi yang lama senilai Rp542,57 miliar.

Penurunan saldo utang usaha - pihak ketiga sebesar Rp138,29 miliar terutama disebabkan perubahan metode pembayaran Perseroan untuk impor bahan baku, dimana pembayaran dilakukan melalui penggunaan fasilitas *Letter of Credit (LC)*.

Peningkatan utang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp140,48 miliar terutama disebabkan utang kepada CPIGC atas perjanjian lisensi. Dimana berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan dan Entitas Anak akan membayar royalti kepada CPIGC dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp6,16 triliun, naik sebesar Rp1,70 triliun dibandingkan 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun 2011 sebesar Rp2,36 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas hasil usaha tahun 2010 sebesar Rp652,64 miliar.

The increase in property, plant and equipment by Rp1,267.53 billion or 65.64% as compared to 2010 represents property, plant and equipment obtained through direct purchase ownership and construction in progress. The increase was in line with the Company's business expansion which included establishment of feed plants in Cirebon and Lampung, a processed chicken plant in Medan as well as expansion of plants in Semarang, Surabaya and Makasar. A side from that, the Subsidiaries also expanded their business by constructing hatcheries and breeding farms in several locations in Indonesia.

Liabilities

The Company's total liabilities experienced a significant increase of Rp622.49 billion or 30.57% in 2011 compared to the previous year, arising mainly from increase in bank loans and increase in due to related parties to the Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd. (CPIGC). The increase was offset by the decrease in trade payables.

The increase in long-term bank loans by Rp351.48 billion or equivalent to 77.88% resulted from the availability of new syndicated loans amounting to Rp884.38 billion offset by payment of old syndicated loans amounting to Rp542.57 billion.

The decrease in trade payable - third parties by Rp138.29 billion mainly resulted from the change of payment method by the Company for raw material imports, where payment was made through issuance of a Letter of Credit facility (LC).

The increase in other payable related parties amounting to Rp140.48 billion mainly results from payable to CPIGC in relation to a license agreement. Under the term of license agreement, the Company and Subsidiaries agreed to pay royalty to CPIGC at the following percentages to net sales: 1% for poultry feed and 2% for DOC.

Equity

Total equity attributable to equity holder of the parent entity as of December 31, 2011 amounted to Rp6.16 trillion, an increase of Rp1.70 trillion compared to December 31, 2010. The increase was mainly from income for the year attributable to equity holders of the parent entity in 2011 amounting to Rp2.36 trillion, offset by the distribution of cash dividends amounting to Rp652.64 billion from the results of operations in 2010.

ARUS KAS

Aktivitas Operasi

Perseroan memperoleh arus kas bersih dari operasi sebesar Rp1,08 triliun di tahun 2011 yang terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan bersih setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kas bersih dari operasi di tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp1,33 triliun atau turun 55,32% dibanding tahun 2010. Penurunan tersebut terutama disebabkan peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp447,61 miliar.

Aktivitas Investasi

Kas bersih untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp1,05 triliun atau 270,61% dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp1,04 triliun dibandingkan dengan tahun 2010.

Aktivitas Pendanaan

Kas bersih untuk aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp1,01 triliun atau 92,69% dibandingkan dengan tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari utang bank, dari Rp195,67 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1,54 triliun di tahun 2011.

Secara keseluruhan arus kas tahun 2011 membukukan penurunan kas bersih sebesar Rp439,27 miliar.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

CASH FLOW

Operating Activities

The Company recorded cash generated from operations amounting to Rp1.08 trillion in 2011, mainly from cash receipts from customers offset with payments to suppliers and employees. Net cash from operations in 2011 experienced a significant decrease of Rp1.33 trillion or 55.32% as compared to 2010. Such decrease was mainly due to the increase in trade receivables to third parties by Rp447.61 billion.

Investing Activities

Cash flows from investing activities increased by Rp1.05 trillion or 270.61% compared to the previous year as a result of an increase in purchases of Rp1.04 trillion in property, plant and equipment compared to 2010.

Financing Activities

Cash flows from financing activities decreased by Rp1.01 trillion or 92.69% compared to the previous year. The decrease was mainly due to cash proceeds from bank loans, from Rp195.67 billion in 2010 to Rp1.54 trillion billion in 2011.

In general, the Company accounted for an decrease in net cash flow of Rp439.27.

SIGNIFICANTS EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There are no significant events after the date of the Independent Auditor's Report requiring disclosure in this Annual Report.

AKSI KORPORASI DAN TRANSAKSI AFILIASI

Akuisisi PT Cipendawa Agriindustri

Pada tanggal 28 Maret 2011, Perseroan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham dengan Taufik dan PT Cipendawa Agro Lestari, keduanya merupakan pihak ketiga, untuk membeli 100% kepemilikan saham PT Cipendawa Agriindustri, dengan jumlah harga beli sebesar Rp15.372.243.200.

PT Cipendawa Agriindustri adalah perseroan terbatas yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial dengan lokasi pembibitan yang terletak di Cianjur, Jawa Barat dan Sukabumi, Jawa Barat.

Transaksi Afiliasi Pembelian Aktiva Tetap milik PT SHS International

Pada tanggal 8 Juni 2011, Perseroan dan PT SHS International telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset, dimana Perseroan melakukan pembelian aset tetap yang terdiri dari (1) Tanah seluas 20.000 m², yang terletak di Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, termasuk bangunan-bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya yang berada diatas bidang tanah tersebut dan (2) Tanah seluas 6.590 m², yang terletak di Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur, termasuk bangunan-bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya yang berada diatas bidang tanah tersebut, keduanya milik PT SHS International, dengan nilai transaksi sebesar Rp75.468.000.000. Saat ini, Perseroan telah membangun fasilitas pengolahan daging ayam untuk menambah kapasitas produksi di dua lokasi tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Perseroan telah melakukan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham atas Transaksi Afiliasi tersebut di surat kabar Kontan pada tanggal 10 Juni, 2011.

CORPORATE ACTIONS AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

Acquisition of PT Cipendawa Agriindustri

On 28 March 2011, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm signed Share Sale and Purchase Agreement with Taufik and PT Cipendawa Agro Lestari, both third parties, to purchase 100% ownerships in PT Cipendawa Agriindustri with purchase price of Rp15,372,243,200.

PT Cipendawa Agriindustri is a limited liability company duly established and existing under the laws of the Republic of Indonesia, domiciled in Jakarta and engaged in the breeding of commercial day old chicks with its operational facilities located in Cianjur, West Java and Sukabumi, West Java.

Transactions with Affiliated Parties of Purchasing Fixed Assets owned by PT SHS International

On 8 June 2011, the Company and PT SHS International signed a Sale and Purchase Agreement, whereby the Company acquired fixed assets consisting of: (1) 20,000 sqm of land, located in Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatra, including buildings, utilities, machinery and equipment and (2) 6,590 sqm of land, located in Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, East Java, including buildings, utilities, machinery and equipment, both owned by PT SHS International, with a total transaction value of Rp75,468,000,000. The Company has already completed the construction of processed chicken facilities to increase the production capacities in those two locations.

To fulfill Regulation No. IX.E.1, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company made a Disclosure of Information to the Shareholders regarding the Affiliated Transaction in the Kontan newspaper on June 10, 2011.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2010 sebesar 29,53% atau sebesar Rp652,64 miliar. Dividen tunai Rp39,80 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2011.

ASPEK PEMASARAN

Pakan Ternak

Produk utama Perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan dan anak perusahaan yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar.

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Bahan baku utama yang dipakai dalam pakan ternak kami adalah Jagung, Dedak, Tepung Ikan, Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulang, Pecahan Gandum, Canola, Vitamin, Trace Mineral dan Antioksidan.

DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount equivalent to 40% of the income of the year after tax every year starting 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particulars year and cash surplus from operational activities after considering financing requirement for capital expenditures and working capital and with due heed to financial conditions, the regulatory environment and without prejudice to the shareholders' right to decide, otherwise inline with the provision in the Company's Article's of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 25, 2011, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2010 income of 29.53% or Rp652.64 billion. The cash dividend of Rp39.80 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders on July 5, 2011.

MARKETING ASPECTS

Poultry Feed

The Company's main product is poultry feed, which is produced in production facilities owned by the Company and its subsidiaries, located in Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 units) and Makassar.

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed several industry leading brands, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The major raw materials for our feed are Corn, Rice Bran, Fish Meal, Soybean Meal, Meat Bone Meal, Wheat Bran, Canola, Vitamins, Trace Minerals and Antioxidants.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging

Pakan ternak ini memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini memiliki diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.

b. Pakan Ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.

c. Pakan Ternak untuk Finisher

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari.

2. Pakan Ternak Ayam Petelur

Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.

b. Pakan Ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam petelur tersebut berumur 10 minggu.

c. Pakan Ternak untuk Grower

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam petelur tersebut menghasilkan telur pertamanya.

d. Pakan Ternak untuk Laying Phase

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.

3. Pakan Ternak Lainnya

Selain pakan ternak di atas, Perseroan juga menawarkan beberapa produk pakan ternak untuk Ayam Pembibit Turunan, Itik, Ayam Kampung, Ayam Aduan, Burung Puyuh dan pakan untuk Sapi dan Babi. Produk pakan ternak tersebut juga ditawarkan sesuai kebutuhan nutrisi pada setiap masa pertumbuhannya.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed

This poultry feed consists of three product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 1 day up to 7 days.

b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 1 day up to 21 days or during the age range of 8 days upto 21 days.

c. Finisher Feed

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.

2. Layer Poultry Feed

This poultry feed consists of four product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 1 day up to 5 weeks.

b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 6 weeks up to 10 weeks.

c. Grower Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 11 weeks up to the first day of the laying/phase.

d. Laying-Phase Feed

This poultry feed is fed to the Layer during its laying phase up to its lay-off phase.

3. Other Feed

Aside from the poultry feed above, the Company also offers several poultry feed products for Parent Stock, Duck, Native Chicken, Fighting Cock, Quail and also feed for Cattle and Swine. These feed products are also created with an eye to the nutritional requirements of the animal during its different growth stages.

Di tahun 2011 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 36% (Sumber: Perseroan).

Day Old Chick

Produk Perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah Day Old Chicks ("DOC") atau anak ayam usia sehari komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik anak perusahaan Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging

DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam Pedaging dibudidayakan selama kurang lebih 30-45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39-2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11-1,96 kg daging ayam.

2. DOC Ayam Petelur

DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam Petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga afkir pada umur sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya

Selain DOC di atas, Perseroan juga menawarkan DOC untuk Ayam Pembibit Turunan dan Ayam Pejantan.

Di tahun 2011 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk DOC ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 36% untuk DOC Ayam Pedaging dan 30% untuk DOC Ayam Petelur (Sumber: Perseroan).

In 2011, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, with a market share of 36% (Source: the Company).

Day Old Chick

The Company's second largest contributor to revenue is sales of Day Old Chicks ("DOC"). The DOC are produced in the Company's nationwide breeding facilities, which are owned by the Company's subsidiaries.

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC

Broiler DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39-2.45 kg or an equivalent weight of 1.11-1.96 kg of poultry meat.

2. Layer DOC

Layer DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to an approximate age of 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying/phase.

3. Other DOC

Aside from the DOC above, the Company also offers DOC for Parent Stock and Male Layers.

In 2011, the Company successfully maintained its position as the market leader in the DOC business, with a market share of 36% for Broiler DOC and 30% for Layer DOC (Source: the Company).

Daging Ayam Olahan

Produk daging ayam olahan diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan yang berada di Serang, Salatiga, Medan dan Surabaya.

Perseroan telah menggunakan beberapa merek antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Di tahun 2011 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk daging ayam olahan ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 56% (Sumber: Perseroan).

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Processed Chicken

Processed Chicken is produced in production facilities owned by the Company, located in Serang, Salatiga, Surabaya and Medan.

The Company has developed several industry leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

In 2011, the Company successfully maintained its position as the market leader in the processed chicken business, with a market share of 56% (Source: the Company).

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, namely:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is relatively higher than other South East Asia countries, making this industry still promising in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Indonesia is the country with the largest Moslem population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.
- At this time, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Industri peternakan di tahun 2011 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2011, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Mendirikan fasilitas pembibitan DOC baru, terutama di luar pulau Jawa.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan bio-security untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

Despite the threat of an Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agri-business industry in 2011 still showed significant growth. In line with the industry development, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which will contribute positively to the public and shareholders, and to set a strategy to maintain and improve its performance.

In 2011, the Company began to execute certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Building new DOC breeding farms, especially outside Java.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed chicken segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through inter alia better inventory turnover management, purchasing of raw material at lower prices without compromising quality and switching to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of the poultry farmers in the Company's products.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2011, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2011, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2010, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-746/PSS/2011 tanggal 11 Maret 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (acquit et décharge) selama tahun buku 2010.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 sebesar Rp2.210.266.158.702, yaitu (a) sebesar Rp652.640.400.000 atau 29,53% dari laba bersih untuk tahun buku 2010 sebagai dividen tunai, atau Rp39,80 setiap saham, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham; (b) sebesar Rp1.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

GENERAL

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with the prevailing ethical to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2011, the Company convened one General Meetings of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 25, 2011, where the shareholders of the Company resolved the following:

a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2010, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2009 financial year, audited by Purwanto, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-736/PSS/2011 dated March 11, 2011 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("acquit et décharge") during the 2010 financial year.

b. To determine the allocation of the 2010 financial year profit in the amount of Rp2,210,266,158,702, namely (a) in the amount of Rp652,640,400,000 or 29.53% of net income for the financial year of 2010 as cash dividend, or Rp39.80 each share, paid to 16,398,000,000 shares, (b) in the amount of Rp1,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, and (c) the balance posted as retained earnings.

c. To appoint Purwanto, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2011 financial year.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Presiden Direktur, sedikitnya satu orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Dua orang anggota Direksi, dalam hal ini Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau Wakil Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2011 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2011, audited by Purwanto, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Bapepam Regulation X.K.2, Attachment to Decision of the Bapepam Chairman No. 36/PM/2003 dated September 30, 2003 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2011 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2011 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

DIRECTORS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors are to have full responsibility for conducting their duties for the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Two members of the Directors, in this case the President Director with one other member of the Directors or the Vice President Director with one other member of the Directors or two Directors, jointly, have the rights to represent

berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan

the Company inside or outside the court on all matters and events bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum is not reached, upon request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders should be determined by the Chairman of Bapepam-LK.

The members of the Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or

tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2011, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp26,08 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan bio security dan makro ekonomi.

allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Up to now, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2011, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp26.08 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or upon written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The notice of Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In case where resolution based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the submitted proposal.

In order to maximize the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management, bio-security application and macroeconomics.

Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 11 kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2011, there were 11 Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	11
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	11
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	11
Ong Mei Sian	Direktur Director	11
Jemmy	Direktur Director	11
Eddy Dharmawan	Direktur Director	11
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	11

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya satu orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners of the Company are made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners. The duty of the Board of Commissioners is to supervise the management policies, the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Presiden Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2011, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp53,87 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Up to now, since the President Commissioner has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2011 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp53.87 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting right. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where

tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	11
Jiacıpto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	11
Jialipto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	11
Herman Sugianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	11
Suparman S	Komisaris Independen Independent Commissioner	11

resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

In 2011 there were 11 meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Guidelines for Working Implementation of Audit Committees, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company.

The Audit Committee provides its opinions to the Board of Commissioners regarding reports or matters conveyed by the Directors to the Board of Commissioners, identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners and carrying out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010, diputuskan bahwa keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Herman Sugianto, Ketua

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

Suparman S., Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta, pada tahun 1999. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2005.

a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;

b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;

f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

Pursuant to the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010, it has been resolved that the composition of the Audit Committee is as follows:

Herman Sugianto, Chairman

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. Was appointed Chairman of the Audit Committee of the Company in 2010.

Suparman S., Member

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final position being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. Obtained his Management Magister degree from STIE IBII, Jakarta, in 1999. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2005.

Petrus Julius, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 37 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	33
Suparman S.	Anggota Member	34
Rudy Dharma Kusuma	Anggota Member	37
Petrus Julius	Anggota Member	26
Yustinus Eddy Tiono	Anggota Member	35

Petrus Julius, Member

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1979. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2010.

In 2011, there were 37 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan

INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of the Internal Control is the identification and analysis of relevant risks to the achievement of objectives, forming a basis for how the risks should be managed. The next step is the control activities, the policies and procedures that help ensure management directives are carried out. The last step is a monitoring, processes used to

bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

assess the quality of internal control performance which able to find the weaknesses and to improve the control effectiveness.

Internal Audit is the one who responsible for the monitoring on Internal Control. Independent Auditor also performs an assessment on Internal Control as a part of audit of financial report.

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparing the Charter of Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing the value and fixing the company's operation, through systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering improvement advice and objective information on the audited activity of every level of management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting a special audit, if necessary.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 15 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2011, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 15 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Head of the Internal Audit of the Company:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit of the Company in 2009.

In 2011, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on judgment of the priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Regulation IX.1.4 - Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary; the duties of a Corporate Secretary are as follows:

- a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- d. To act as a liaison between the Company, BAPEPAM-LK and the public.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

RISIKO USAHA

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Pursuant to the Directors' Meeting dated December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

BUSINESS RISKS

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and price of such raw materials depend on weather, harvest and supply or demand. The Company imports to fulfill the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases may cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand on the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stake holder). Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Kegiatan tersebut antara lain adalah program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dengan 140 anak asuh dan sampai saat ini telah mencapai 2.404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan Anak Perusahaan dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.

Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp1 miliar.

PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

The Company realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for its shareholders, but must also provide real support to the public at large. Through various community social programs and activities, the Company strives to promote cooperation and harmonious relationship with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

Such activities include the Fostering Parent (*Anak Asuh*) program started in 1984 with 140 foster children, and now with 2,404 children, located close to the Company and Subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University.

The Company also established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to increase the nutritional level of Indonesian children.

Furthermore, in the operational location neighborhood for each unit, the Company conducts various public activities such as dengue mosquito thermal fogging, mass circumcision, blood donation, renovation of prayer houses, streets and schools and free medication.

In 2011, the total expenses disbursed by the Company and Subsidiaries in the activities regarding Corporate Social Responsibilities are around Rp1 billion.

LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.



Laporan Komite Audit Audit Committee's Report

Keanggotaan Komite Audit PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) pada tahun 2011 terdiri dari 5 orang anggota dengan latar belakang pendidikan berbeda, seperti akuntansi dan teknologi informasi. Kualifikasi tersebut telah memenuhi Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Laporan Komite Audit ini telah disusun sesuai dengan Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan, termasuk rencana dan risiko usaha yang relevan. Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2011. Lebih lanjut, Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk memastikan implementasi atas rencana bisnis yang telah dipaparkan di bagian lainnya dari laporan ini.

Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan beberapa departemen, meminta manajer dari beberapa departemen untuk menjelaskan mengenai program kerja mereka, memaparkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja tersebut dan memberikan saran untuk mengatasi kendala tersebut. Pada tahun 2011 telah diadakan pertemuan dengan beberapa departemen, yaitu Legal, Kredit, Pembelian, Produksi, Informasi Teknologi, Pemasaran, Personalia, Penelitian dan Pengembangan, Internal Audit dan Group Konsolidasi.

The membership of the Audit Committee of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") in 2011 consisted of five members with different educational backgrounds, such as accounting and information technology. The qualification has complied with Regulation No. IX.I.5 Attachment to the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 concerning Establishment and Guidelines for Working Implementation of Audit Committee and Regulation on Stock Registration No. I-A, Attachment II to the Decision of the Directors of the Jakarta Stock Exchange No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning Registration of Shares and Equity Stock other than Shares Issued by Registered Companies.

This Audit Committee Report has been prepared pursuant to Regulation No. X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006 concerning the Obligation of Submission of Annual Report to Issuer or Public Company.

For the year ended December 31, 2011, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors to discuss each quarterly financial statement, the business plan and the relevant business risks. Aside from that, the Audit Committee also met with KAP Purwantono, Suherman & Surja, as the independent auditor of the Company, to discuss the work plan and audit implementation of the 2011 financial statements. Furthermore, the Audit Committee visited several of the Company's business operation locations to ensure the implementation of the business plan as explained elsewhere in this report.

The Audit Committee also conducted meetings with several departments, requesting the managers of such departments to present their work programs, outline the constraints that emerged in the implementation of those work programs, and give suggestions to handle such constraints. In 2011, there were meetings with several departments, namely Legal, Credit, Procurement, Production, Information Technology, Marketing, Human Capital, Research and Development, Internal Audit and Group Consolidation.

Beberapa hal yang perlu dikemukakan:

1. Pada tahun 2011, Perseroan telah mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2.362.497 juta, meningkat Rp142.636 juta atau 6,43% jika dibandingkan dengan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2010.

2. Pada tanggal 26 September 2011, Perseroan telah menandatangani "Syndicated Credit Facility" dengan beberapa bank di Jakarta, yang dikoordinasikan oleh Citibank N.A., PT Bank Central Asia Tbk., DBS Bank Ltd., dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun total fasilitas yang diberikan adalah sebesar Rp900 miliar dan AS\$150 juta untuk mendukung kegiatan ekspansi Perseroan.

3. Pengembangan usaha Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2011 adalah:

a. Pakan Ternak: penambahan fasilitas baru di Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung.

b. Day Old Chick: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utara, Riau, Jawa Tengah (3 lokasi), Bali, Kalimantan Timur dan Papua.

c. Daging Ayam Olahan: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Timur.

4. Pada tahun 2011, PT Charoen Pokphand Jaya Farm telah mengakuisisi PT Cipendawa Agriindustri sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha Day Old Chick.

Berdasarkan pengamatan kami, pada tahun 2011, Manajemen telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan dan selalu berusaha mengembangkan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak untuk memperkuat posisinya di industri pakan ternak, Day Old Chick dan daging ayam olahan.

There are several matters to be addressed:

1. In 2011, The Company recorded income for the year attributable to equity holders of the parent entity of Rp2,362,497 million, increased of Rp142,636 million or 6.43%, compared to the income for the year attributable to equity holders of the parent entity in 2010.

2. On September 26, 2011, the Company signed "Syndicated Credit Facility" with several banks in Jakarta, which coordinated by Citibank N.A., PT Bank Central Asia Tbk., DBS Bank Ltd., dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The total facility was Rp900 billion and US\$150 million for supporting the expansion plan of the Company.

3. The business development of the Company and Subsidiaries in 2011 were:

a. Poultry Feed: additional new facilities in West Java, East Java and Lampung.

b. Day Old Chick: additional new facilities in North Sumatera, Riau, Central Java (3 location), Bali, East Kalimantan and Papua.

c. Processed Chicken: additional new facility in North Sumatera, West Java and East Java.

4. In 2011, PT Charoen Pokphand Jaya Farm acquired PT Cipendawa Agriindustri as an effort to improve the performance of Day Old Chicks business.

From our observation, in 2011, the Management has succeeded in improving the Company's performance and always develop the Company and Subsidiaries' business for strenghtening the position in the industry of poultry feed, Day Old Chick and processed chicken.

Jakarta, April 2012

Komite Audit / Audit Committee

This page intentionally left blank



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2011 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Directors and Board of Commissioners' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the
Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2011 telah dimuat secara lengkap dan benar, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2011 has been disclosed in a complete and truthful manner, and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2012 / Jakarta, April 30, 2012

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jiappto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Jiappto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Herman Sugianto
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

T. Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jemmy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director



A member of the CP Group

This page intentionally left blank



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | T. Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa / declare that:

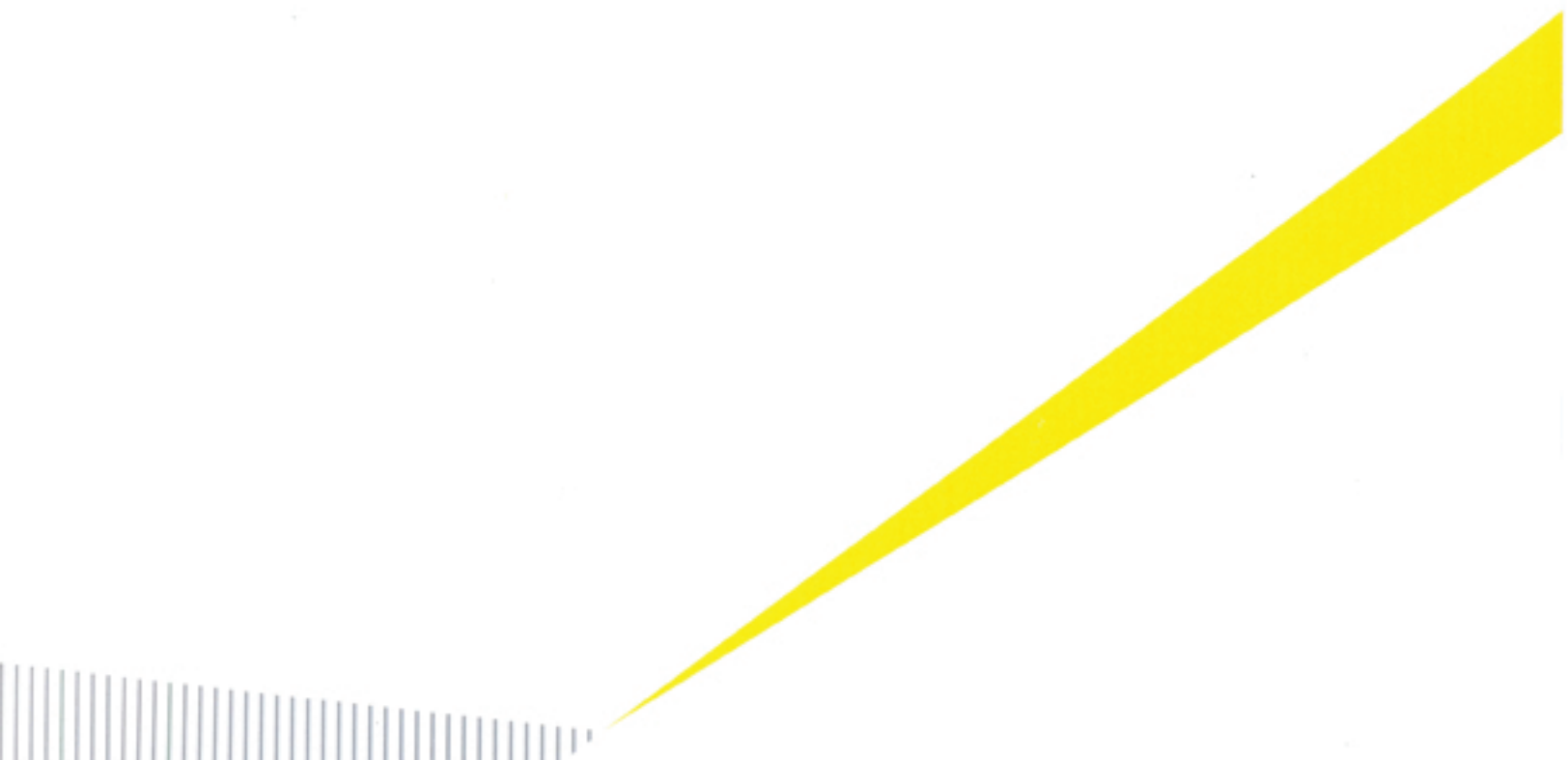
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2012 / Jakarta, March 21, 2012

		
T. Thomas Effendy Presiden Direktur / President Director		Ong Mei Sian Direktur / Director


This page intentionally left blank



**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
as of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
and the years ended
December 31, 2011 and 2010*

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 105 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2061/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2061/PSS/2012

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

Purwantono, Suherman & Surja



Moch. Dadang Syachruna

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

21 Maret 2012/March 21, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2o,2p 5,30,33,34,35	876.198	1.316.840	387.996	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	2o,3,33,34 6,11,15				Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp6.995 pada tahun 2011, Rp8.041 pada tahun 2010 dan Rp12.355 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2p,35				Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp40.274 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2e,30	1.331.463	883.855	857.286	Third parties - net of allowance for impairment of Rp6,995 in 2011, Rp8,041 in 2010 and Rp12,355 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Pihak berelasi	2e,30	21.607	6.635	156	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp40.274 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2p,35	22.307	55.743	11.791	Third parties
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp40.274 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2e,30	6.330	370	187.568	Related parties - net of allowance for impairment of Rp206,956 in 2011 and 2010 and Rp40,274 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp151 pada tahun 2011, Rp1.611 pada tahun 2010 dan Rp4.634 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2g,3,7,11 15	2.339.543	1.554.780	1.575.018	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp151 in 2011, Rp1,611 in 2010 and Rp4,634 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Ayam pembibit turunan - bersih	2h,7,8, 11,15	527.496	395.111	396.759	Breeding flocks - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i	124.532	61.302	52.087	Prepaid expenses and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		769	-	182	Prepaid value added tax
Jumlah Aset Lancar		5.250.245	4.274.636	3.468.843	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,27	70.486	71.036	22.176	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 pada tahun 2011 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.357.416 pada tahun 2011, Rp1.212.690 pada tahun 2010 dan Rp1.075.790 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2e,2j,2k,3,9 11,15,30	3.198.604	1.931.069	1.685.370	<i>Property, plant and equipment - net of impairment in value of property, plant and equipment of Rp12,296 and accumulated depreciation of Rp1,357,416 in 2011, Rp1,212,690 in 2010 and Rp1,075,790 as of January 1, 2010/ December 31, 2009</i>
Tagihan pajak	2q,10,27	269.786	194.850	134.664	<i>Claims for tax refund</i>
Goodwill	2l,3,4	7.438	-	-	<i>Goodwill</i>
Lain-lain - bersih	2i,2j,2o 33	51.645	46.685	38.322	<i>Others - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.597.959	2.243.640	1.880.532	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	2s,32	8.848.204	6.518.276	5.349.375	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2d,2o,2p,11 33,34,35	241.360	2.080	40.000	Short - term bank loans
Utang Usaha	2o,33,34 2p,12,35				Accounts payable Trade
Pihak ketiga		599.017	737.302	688.602	Third parties
Pihak berelasi	2e,30	30.236	17.892	46.729	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga	2p,13	143.185	107.073	95.808	Third parties
Pihak berelasi	2e,30,31a	217.640	77.161	14.831	Related parties
Uang muka pelanggan		10.958	12.364	13.197	Customers advances
Utang pajak	2q,14,27	215.865	269.492	333.527	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2o,2p,33, 34,35	81.086	71.028	76.800	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2o,33,34				Current portion of long - term debts
Utang bank	2p,15,35	36.163	165.994	508.917	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2e,2k,9,30	42	955	1.820	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.575.552	1.461.341	1.820.231	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON - CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2q,27	2.718	10.342	11.552	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2o,33,34				Long-term debts - net of current portion
Utang bank	2p,15,35	766.611	285.299	318.103	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2e,2k,9,30	159	178	781	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,28	313.694	279.080	247.034	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.083.182	574.899	577.470	Total Non - current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2s,32	2.658.734	2.036.240	2.397.701	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp50 per saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					Share capital - Rp10 par value per share in 2011 and 2010 and Rp50 per share as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Modal dasar - 40.000.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010 dan 8.000.000.000 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					Authorized - 40,000,000,000 shares in 2011 and 2010 8,000,000,000 shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010 dan 3.284.561.408 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	1b,2r,17	163.980	163.980	164.228	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares in 2011 and 2010 and 3,284,561,408 shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Tambahan modal disetor	2r,18	147.037	147.037	147.259	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2f	(15.006)	(15.006)	(15.006)	Additional paid - in capital Difference in value of restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	2r,19				Retained earnings Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		10.000	9.000	8.000	
Komponen ekuitas lainnya	2f	5.866.112 (10.856)	4.164.277 (10.856)	2.639.393 (10.856)	Unappropriated Other component of equity
Sub-jumlah		6.161.267	4.458.432	2.933.018	Sub-total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,16,36	28.203	23.604	18.656	NONCONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		6.189.470	4.482.036	2.951.674	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.848.204	6.518.276	5.349.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN BERSIH	17.957.972	2e,2m,2s, 20,30,32	15.077.822	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	14.033.726	2e,2m, 21,30	11.323.708	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	3.924.246		3.754.114	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(267.625)	2m,2k,22,32	(240.682)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(672.157)	2e,2m,2k,22, 28,31a,32	(752.434)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	46.177	2e,2j,2m,23,30	104.188	Other operating income
Beban operasi lain	(21.428)	2m,2p, 24	(27.767)	Other operating expenses
LABA USAHA	3.009.213	2s,32	2.837.419	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	28.376	25	35.816	Finance income
Biaya keuangan	(63.009)	2e,2p,26	(55.008)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.974.580		2.818.227	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan - bersih	(612.083)	27	(598.366)	Income Tax Expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	2.362.497		2.219.861	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	2.362.497		2.219.861	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year/ total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.355.475		2.210.266	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	7.022	16	9.595	Noncontrolling interests
Jumlah	2.362.497		2.219.861	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	144	2t,29	135	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company

	Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Component of Equity	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo, 31 Desember 2009		164.228	147.259	(15.006)	8.000	2.639.393	(10.856)	2.933.018	18.656	2.951.674	Balance, December 31, 2009
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	-	(643.774)	-	(643.774)	-	(643.774)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(4.647)	(4.647)	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to noncontrolling interests
Penarikan kembali modal saham yang diperoleh kembali	2r,17,18	(248)	(222)	-	-	(40.608)	-	(41.078)	-	(41.078)	Redemption of treasury stock
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.210.266	-	2.210.266	9.595	2.219.861	Income for the year
Saldo, 31 Desember 2010		163.980	147.037	(15.006)	9.000	4.164.277	(10.856)	4.458.432	23.604	4.482.036	Balance, December 31, 2010
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	-	(652.640)	-	(652.640)	-	(652.640)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan Nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(2.423)	(2.423)	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to noncontrolling interests
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.355.475	-	2.355.475	7.022	2.362.497	Income for the year
Saldo, 31 Desember 2011		163.980	147.037	(15.006)	10.000	5.866.112	(10.856)	6.161.267	28.203	6.189.470	Balance, December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010,
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010,
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	17.641.866		15.035.164	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15.763.151)		(11.906.022)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.878.715		3.129.142	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan bunga	28.376		21.066	Interest income
Pajak penghasilan	(827.749)		(761.278)	Income taxes
Penerimaan tagihan pajak	38.152		-	Claim for tax refund
Biaya keuangan	(58.816)		(60.618)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	17.374		80.094	Other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.076.052		2.408.406	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	11.725	9b	2.935	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(1.432.350)	9	(390.281)	Acquisitions of property, plant and equipment
Akuisisi Entitas Anak - dikurangi kas yang diperoleh	(14.933)	4	-	Acquisition of a Subsidiary - net of cash acquired
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.435.558)		(387.346)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	660.818		150.000	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	884.384		45.675	Long - term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Dividen tunai	(652.640)	19	(643.774)	Cash dividends
Utang bank jangka panjang	(542.574)		(405.320)	Long - term bank loans
Utang bank jangka pendek	(426.490)		(190.000)	Short - term bank loans
Modal saham yang diperoleh kembali	-	17	(41.078)	Treasury stock
Dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	(2.423)		(4.647)	Cash dividends to noncontrolling shareholder of subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	(842)		(1.841)	Finance lease obligations
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(79.767)		(1.090.985)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(439.273)		930.075	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	711		(3.311)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.314.760	2d, 5	387.996	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *	876.198	2d, 5	1.314.760	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *
* Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents*</i>
- Kas dan bank	324.118	5	129.755	<i>consists of:</i>
- Deposito <i>on call</i> dan berjangka	552.080	2d, 5	1.187.085	<i>Cash on hand and in banks -</i>
- Pinjaman cerukan	-	11	(2.080)	<i>Deposits on call and time deposits -</i>
				<i>Overdraft loans-</i>
Jumlah	876.198		1.314.760	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

PT Central Agromina merupakan entitas induk Perusahaan dan Entitas Anak

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

The Company is engaged in, among others the manufacture and sale of poultry feed, poultry equipment and processed chicken, and investment in other companies.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches are located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

PT Central Agromina is the parent entity of the Company and Subsidiaries.

b. Movements of the Company's Shares

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Transaksi Permodalan Perusahaan (lanjutan)

b. Movements of the Company's Shares (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Transaksi Permodalan Perusahaan
(lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:

Wakil Presiden Komisaris:

Komisaris Independen:

Hadi Gunawan Tjoe

Jiacipto Jiaravanon

Jialipto Jiaravanon

Herman Sugianto

Suparman S

Dewan Direksi

Presiden Direktur:

Wakil Presiden Direktur:

Direktur:

Tjiu Thomas Effendy

Peraphon Prayooravong

Vinai Rakphongphairoj

Ong Mei Sian

Jemmy

Eddy Dharmawan

Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Herman Sugianto

Suparman S

Rudy Dharma Kusuma

Petrus Julius

Yustinus Eddy Tiono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

1. GENERAL (continued)

**b. Movements of the Company's Shares
(continued)**

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's boards of commissioners and directors as appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner:

Vice President Commissioners:

Independent Commissioners:

Board of Directors

President Director:

Vice President Directors:

Directors:

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman

Member

Member

Member

Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Imbalan kerja jangka pendek		
Direksi		
Perusahaan	26.077	32.569
Entitas Anak	19.800	11.580
Dewan Komisaris		
Perusahaan	53.872	53.895
Entitas Anak	6.784	9.273
Imbalan pasca kerja - Direksi		
Perusahaan	2.129	1.825
Entitas Anak	1.848	1.269
Jumlah	110.510	110.411

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 4.145 dan 3.993 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset/ Total Assets	
						2011	2010
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	2.593.665	1.536.864
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	177.013	121.793
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	161.310	151.792
PT Poly Packaging Industry (PPI)	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,99	33.788	32.029
PT Feprotama Pertiwi (FP)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	20.386	15.182
PT Agrico International (AI)	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	129.692	75.284

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross compensation for the boards of commissioners and directors of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2011	2010
Short-term employee benefits		
Directors		
Company	26.077	32.569
Subsidiaries	19.800	11.580
Board of Commissioners		
Company	53.872	53.895
Subsidiaries	6.784	9.273
Post-employment benefits - Directors		
Company	2.129	1.825
Subsidiaries	1.848	1.269
Total	110.510	110.411

The Company and Subsidiaries had 4,145 and 3,993 permanent employees as of December 31, 2011 and 2010, respectively (unaudited).

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which are owned more than 50%, directly and indirectly, as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset/ Total Assets	
						2011	2010
<i>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</i>							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	100,00	353.421	185.140
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,98	276.084	161.371
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,96	88.830	95.513
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	51.143	56.562
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	65.268	58.638
PT Agrico International (AI)	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	0,01	129.692	75.284
PT Cipendawa Agriindustri (CAI) (Catatan 4/Note 4)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	100,00	68.117	28.517

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau restrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2010, telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 36).

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, which are applied either prospectively or retrospectively. Therefore, the Company and Subsidiaries's consolidated statements of financial position as of December 31, 2010, have been restated in connection with the reclassification of certain accounts (Note 36).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan mulai dari tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan juga memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" adopted on January 1, 2011.

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and disclosure consistency and also introduces new disclosures among others, key estimations of uncertainties and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from financial accounting standards and statement of compliance.

The said adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the effects of the adoption of several amended FASs effective January 1, 2011, as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas PSAK yang direvisi tersebut: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Entitas Induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung maupun tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries's functional currency.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively in accordance with the transitional provision of the said revised SFAS: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to Noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company and Subsidiaries of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of SFAS No.4 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains directly or indirectly share ownership of more than 50%.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan goodwill (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company and Subsidiaries obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a not fully owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011

The minority interests in net assets and profit or net loss of consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interests in Net Income of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.'

c. Business Combination

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

SFAS No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of SFAS No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company and Subsidiaries:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of SFAS No. 22 (Revised 2010) did not have a significant impact on the financial reporting, including the related disclosure, in the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Business combinations are accounted for using the purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through at statements of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", either in statements of comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset bersih teridentifikasi;
- kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011 are as follows:

- *business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;*
- *business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;*
- *when the Company and Subsidiaries acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract; and*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, deposito *on call*, deposito berjangka dikurangi dengan pinjaman cerukan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

- *contingent consideration was recognized if, and only if, the Company and Subsidiaries had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

d. Cash Equivalents

For the purpose of the consolidated statements of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents comprise of cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits net of overdraft loans.

e. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and stand-alone financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of the said revised SFAS has impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

All nature and significant transactions with related parties are disclosed in Note 30.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**f. Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Komponen Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**f. Restructuring Transactions of Entities
under Common Control**

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Under this standard, transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Further, such transactions must be recorded at book value as in the case of a business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the financial statements are presented.

The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

The change in the equity of Subsidiaries arising from transactions under common control is charged to the "Other Component of Equity" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories, if any, is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Non-Current Assets - Others - net" account in the consolidated statements of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
		Transportation equipment, office
Peralatan transportasi, peralatan kantor		equipment, wells and waterlines and
instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property, Plant and Equipment

Direct ownership

Property, plant and equipment, except land which is stated at cost less any impairment in value, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation, except for land which is not depreciated, is computed using the straight-line method, after taking into account the salvage values at a certain percentage of carrying values, except for land improvements which have no salvage value, over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss for the year in which the asset is derecognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessees mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct ownership (continued)

Residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Costs incurred in connection with the acquisition or renewal of legal titles of the land are deferred and amortized over the shorter of legal terms of the related landrights or economic life of the land. The deferred charges are presented as part of "Non-Current Assets - Others - net" account in the consolidated statement of financial position.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

k. Leases

In accordance with SFAS No. 30 (Revised 2007), leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Whereas, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries, as lessees, account their leasing activities under finance and operating leases as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

- i) Under a finance lease, the Company and Subsidiaries recognize assets and liabilities in their consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance cost are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance cost are reflected in statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are fully depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership at the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non - Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopts SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and the necessary disclosures.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non - Financial Assets
(continued)**

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non - Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company and Subsidiaries use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Pendapatan Operasi Lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria for revenue recognition are met and therefore revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, as well as giving practical guidance on the application of the criteria for revenue recognition. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized for sale of goods. Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dung and other by-products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as Other Operating Income. Expenses are recognized when incurred.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50R), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55R).

PSAK No. 50R mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefit Liabilities

The Company and Subsidiaries recognize employee benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003") as accounted for under SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Based on Labor Law No. 13/2003, the Company and Subsidiaries are required to pay compensation benefits if certain conditions stated in Labor Law No. 13/2003 are met.

Under SFAS No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These actuarial gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

o. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted the SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" (SFAS No. 50R), and the SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (SFAS No. 55R).

The SFAS No. 50R contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains and the circumstances in which financial assets and financial liabilities are to be offset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55R mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual komponen-komponen non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Penerapan PSAK No. 50R dan PSAK No. 55R secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and level of certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

The SFAS No. 55R establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and contracts for purchase and sale of non-financial items. This standard provides for the definition and characteristics of a derivative, categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Application of SFAS No. 50R and SFAS No. 55R had no significant impact prospectively on the consolidated financial statements as of January 1, 2010.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55R are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments are not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui sebagai laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets-others are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2011.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2011.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang jangka panjang.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seluruhnya diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade and other receivables, non-current assets - other are included in this category.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55R are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short term bank loans, trade and others payable, accrued expenses, long-term debts.

All of the Company and Subsidiaries' financial liabilities classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Laba atau rugi harus diakui sebagai laba
rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan
pengakuannya serta melalui proses
amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan
saling hapus dan nilai bersihnya
dilaporkan dalam laporan posisi keuangan
konsolidasian jika, dan hanya jika,
terdapat hak yang berkekuatan hukum
untuk melakukan saling hapus atas jumlah
yang telah diakui dari aset keuangan dan
liabilitas keuangan tersebut dan terdapat
intensi untuk menyelesaikan secara
bersih, atau untuk merealisasikan aset
dan menyelesaikan liabilitasnya secara
bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang
secara aktif diperdagangkan di pasar
keuangan ditentukan dengan mengacu
pada kuotasi harga pasar yang berlaku
pada penutupan pasar pada akhir periode
pelaporan. Untuk instrumen keuangan
yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar
ditentukan dengan menggunakan teknik
penilaian. Teknik penilaian tersebut
meliputi penggunaan transaksi pasar
terkini yang dilakukan secara wajar,
referensi atas nilai wajar terkini dari
instrumen lain yang secara substantial
sama, analisis arus kas yang didiskonto,
atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Gains and losses are recognized as profit
or loss when the liabilities are derecognized
as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are
offset and the net amount reported in the
consolidated statements of financial
position if, and only if, there is a currently
enforceable legal right to offset the
recognized amounts and there is an
intention to settle on a net basis, or to
realize the assets and settle the liabilities
simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that
are actively traded in organized financial
markets is determined by reference to
quoted market bid prices at the close of
business at the end of the reporting period.
For financial instruments where there is no
active market, fair value is determined using
valuation techniques. Such techniques
include use of recent arm's-length market
transactions, reference to the current fair
value of another instrument that is
substantially the same, discounted cash
flow analysis, or other valuation models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset,

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendisontokan arus kas masa depan untuk pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowances, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

viii. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan dan Entitas Anak terlibat dalam pertukaran mata uang, pertukaran tingkat suku bunga dan instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

viii. Derivative financial instruments

The Company and Subsidiaries enter into and engages in cross currency swap, interest rate swaps and other financial instruments, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures from the Company and Subsidiaries' loans and borrowings in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are directly recorded as profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**viii. Instrumen keuangan derivatif
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011
EUR1	11.739
AS\$1	9.068

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

**viii. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivatives are presented with the host contract in the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate of exchange on the reporting date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2011 and 2010, the rates of exchange used are as follows (full amounts):

	2011	2010	
EUR1	11.739	11.956	EUR1
AS\$1	9.068	8.991	US\$1

q. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang akan berlaku pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk Entitas Anak yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan.

r. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat modal saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara tambahan modal disetor dan saldo laba.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

For each of the consolidated Subsidiaries, the deferred tax assets and liabilities are presented at net amounts.

Amendments to tax liabilities are recorded when an Tax Collection Notices ("SKP") is received or, if an objection is submitted by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

r. Treasury Stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from share capital under the Equity section of the consolidated statements of financial position.

When the treasury stock is retired, the difference between the acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

s. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of this SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandungi manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and Subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.

t. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year/total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

u. Provision

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised SFAS is applied prospectively and stipulates that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets with the aims of ensuring that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information. The adoption of the revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

v. Penerapan Standar Akuntansi Revisi dan Interpretasi Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**v. Adoption of Other Revised Accounting
Standards and Interpretations**

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2011, which were considered relevant to the consolidated financial statements, but did not have significant impact except for the related disclosures:

- SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"
- SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp7.438.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial liabilities

The Company and Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2o.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the entities under the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and Subsidiaries have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company goodwill as of December 31, 2011 was Rp7,438.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.338.458 dan Rp891.896. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010 were Rp1,338,458 and Rp891,896, respectively. Further details are contained in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp313.694 dan Rp279.080. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp3.198.604 dan Rp1.931.069. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

The determination of Company and Subsidiaries employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While Company and Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries results or significant changes in the Company and Subsidiaries assumptions may materially affect its employee benefit liabilities and net employee benefit expenses. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' employee benefit liabilities as of Desember 31, 2011 and 2010 were Rp313,694 and Rp279,080. Further details are disclosed in Note 28.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at as certain percentage of the carrying value, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and Subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment as of December 31, 2011 and 2010 were Rp3,198,604 and Rp1,931,069, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan atas keusangan dan

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Realization of Deferred Income Tax Assets

Company and Subsidiaries reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Company and Subsidiaries assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company and Subsidiaries's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

Allowance for Declining in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories before allowance for obsolescence and

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan (lanjutan)

penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.339.694 dan Rp1.556.391. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

4. AKUISISI

Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Entitas Anak, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Taufik dan PT Cipendawa Agro Lestari, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 5 saham dan 105.866 saham atau merupakan 100% saham PT Cipendawa Agriindustri (CAI) dengan jumlah harga beli sebesar Rp15.374.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi dari CAI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar pada saat akuisisi/ Fair value on acquisition date
Aset	
Kas dan bank	441
Persediaan	3.747
Ayam pembibit turunan - bersih	9.730
Aset lancar lainnya	415
Aset tetap - bersih (catatan 9)	12.338
Aset tidak lancar lainnya	1.475
Jumlah aset	28.146
Liabilitas	
Utang usaha	8.122
Utang lancar lainnya	7.088
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.000
Jumlah liabilitas	20.210
Nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi	7.936
Goodwill yang timbul dari akuisisi	7.438
Harga pembelian	15.374

Nilai wajar aset tetap yang diakuisi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi lainnya mendekati nilai tercatat pada tanggal akuisisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Allowance for Declining in Market Values and
Obsolescence of Inventories (continued)

decline in market values as of December 31, 2011 and 2010 were Rp2,339,694 and Rp1,556,391, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

4. ACQUISITION

In 2011, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), a Subsidiary, entered into a sale and purchase of shares agreement with Taufik and PT Cipendawa Agro Lestari, both third parties, to purchase 5 shares and 105,866 shares, respectively, representing 100% ownership in PT Cipendawa Agriindustri (CAI) with a total purchase price of Rp15,374.

The fair value of the identifiable assets and liabilities of CAI at the date of acquisition are as follows:

	Assets
Cash on hand and cash in banks	
Inventories	
Breeding flocks - net	
Other current assets	
Property, plant and equipment - net (note 9)	
Other non-current assets	
Total assets	
Liabilities	
Trade payables	
Other current liabilities	
Liabilities for employee benefits	
Total liabilities	
Fair value of net assets acquired	
Goodwill arising from acquisition	
Purchase price	

The fair value of the acquired fixed assets is based on a valuation by an independent valuer. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their carrying value at the date of acquisition.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Kas	2.862	3.261	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	174.014	69.875	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.494	4.299	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.973	10.131	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.610	2.083	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Citibank NA., Jakarta	5.521	8.603	Citibank NA., Jakarta
PT Bank Permata Tbk	4.283	205	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2.324	4.790	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.312	1.253	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank Chinatrust Indonesia	59	2.849	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.785	1.490	Other banks (below Rp1,000, each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank DBS Indonesia (AS\$2.562.094 dalam tahun 2011 dan AS\$122.099 dalam tahun 2010)	23.233	1.098	PT Bank DBS Indonesia (US\$2,562,094 in 2011 and US\$122,099 in 2010)
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$1.189.058 dalam tahun 2011 dan AS\$854.971 dalam tahun 2010)	10.782	7.687	PT Bank Central Asia Tbk (US\$1,189,058 in 2011 and US\$854,971 in 2010)
Citibank NA., Jakarta (AS\$302.069 dalam tahun 2011 dan AS\$364.167 dalam tahun 2010)	2.739	3.274	Citibank NA., Jakarta (US\$302,069 in 2011 and US\$364,167 in 2010)
Natixis, Singapura (AS\$123.442 dalam tahun 2011 dan AS\$123.472 dalam tahun 2010)	1.119	1.110	Natixis, Singapore (US\$123,442 in 2011 and US\$123,472 in 2010)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$82.906 dalam tahun 2011 dan AS\$23.819 dalam tahun 2010)	752	214	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$82,906 in 2011 and US\$23,819 in 2010)
Bank lainnya (AS\$103.253 dalam tahun 2011 dan AS\$138.343 dalam tahun 2010)	936	1.244	Other banks (US\$103,253 in 2011 and US\$138,343 in 2010)
Euro Eropa			European Euro
Citibank NA., Jakarta (EUR83.835 dalam tahun 2011 dan EUR45.853 dalam tahun 2010)	984	548	Citibank NA., Jakarta (EUR83,835 in 2011 and EUR45,853 in 2010)
Pihak Berelasi (Catatan 30)			Related Party (Note 30)
PT Bank Agris			PT Bank Agris
Rupiah Indonesia	6.366	5.571	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat (AS\$106.698 dalam tahun 2011 dan AS\$18.934 dalam tahun 2010)	968	170	United States Dollar (US\$106,698 in 2011 and US\$18,934 in 2010)
Setara kas			Cash equivalents
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar accounts
Citibank NA., Jakarta (AS\$2.950.000 dalam tahun 2011 dan AS\$3.600.000 dalam tahun 2010)	26.751	32.368	Citibank NA., Jakarta (US\$2,950,000 in 2011 and US\$3,600,000 in 2010)
Saldo pindahan	350.867	162.123	Balance brought forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010	
Setara kas (lanjutan)			Cash equivalents (continued)
Pihak Ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Saldo pindahan	350.867	162.123	Balance brought forward
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$2.000.000 dalam tahun 2011)	18.136	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$2,000,000 in 2011)
Bank Chinatrust Indonesia (AS\$500.000 dalam tahun 2011)	4.534	-	Bank Chinatrust Indonesia (US\$500,000 in 2011)
Euro Eropa			European Euro
Citibank NA., Jakarta (EUR250.000 dalam tahun 2011 dan EUR750.000 dalam tahun 2010)	2.935	8.967	Citibank NA., Jakarta (EUR250,000 in 2011 and EUR750,000 in 2010)
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
Citibank NA., Jakarta	230.126	205.250	Citibank NA., Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.500	213.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.500	33.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	25.000	100.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	7.000	6.000	PT Bank Central Asia Tbk
Bank Chinatrust Indonesia	4.600	50.000	Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	288.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	50.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana	-	25.000	PT Bank UOB Buana
PT Bank Mega Tbk	-	10.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	5.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Pihak Berelasi (Catatan 30)			Related Party (Note 30)
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Agris	56.000	60.000	PT Bank Agris
Jumlah	876.198	1.316.840	Total

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

The cash equivalents bear annual interest rates ranging as follows:

	2011	2010	
Rupiah Indonesia	3,17% - 8,75%	4,00% - 8,25%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,01% - 0,25%	0,01%	United States Dollar
Euro Eropa	0,01%	0,01%	European Euro

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

6. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE

This account consists of:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Semesta Mitra Sejahtera	44.661	22.935	PT Semesta Mitra Sejahtera
PT Multi Sarana Pakanindo	32.446	5.360	PT Multi Sarana Pakanindo
Saldo pindahan	77.107	28.295	Balance carried forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

	2011	2010	
Saldo pindahan	77.107	28.295	Balance brought forward
PT Sinar Sarana Sentosa	31.853	22.590	PT Sinar Sarana Sentosa
PT Cemerlang Unggas Lestari	31.412	16.101	PT Cemerlang Unggas Lestari
PT Tiara Tunggal Mandiri	30.109	13.843	PT Tiara Tunggal Mandiri
PT Sumber Ternak Pratama	29.222	9.600	PT Sumber Ternak Pratama
PT Mitra Sinar Jaya	28.554	10.394	PT Mitra Sinar Jaya
PT Prospek Mitra Lestari	27.673	14.195	PT Prospek Mitra Lestari
PT Gemilang Unggas Prima	21.296	830	PT Gemilang Unggas Prima
PT Fast Food Indonesia	19.664	18.000	PT Fast Food Indonesia
PT Sinar Inti Mustika	17.955	5.603	PT Sinar Inti Mustika
PT Carrefour Indonesia	16.969	18.719	PT Carrefour Indonesia
PT Bintang Sejahtera Bersama	16.349	4.912	PT Bintang Sejahtera Bersama
PT Pesona Ternak Gemilang	16.268	9.781	PT Pesona Ternak Gemilang
PT Cahaya Mitra Lestari	14.885	9.066	PT Cahaya Mitra Lestari
Hamidah	13.575	12.332	Hamidah
Unggas Jaya	11.032	6.368	Unggas Jaya
Tohpati Poultry	10.983	10.329	Tohpati Poultry
PT Citra Kalimantan Sejahtera	10.393	5.302	PT Citra Kalimantan Sejahtera
Hijau Farm	9.672	13.524	Hijau Farm
PT Sinar Ternak Sejahtera	-	10.748	PT Sinar Ternak Sejahtera
PD Sinar Usaha Jaya	-	10.005	PD Sinar Usaha Jaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	903.487	641.359	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah pihak ketiga	1.338.458	891.896	Total third parties
Cadangan penurunan nilai	(6.995)	(8.041)	Allowance for impairment
Bersih	1.331.463	883.855	Net
Pihak berelasi (Catatan 30)	21.607	6.635	Related parties (Note 30)

Piutang usaha tersebut di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS\$447.859 (setara dengan Rp4.061) pada tanggal 31 Desember 2011.

The above accounts receivable - trade include receivables denominated in foreign currency of US\$447,859 (equivalent to Rp4,061) as of December 31, 2011.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kurang dari 31 hari	1.071.415	787.719	Fewer than 31 days
31 - 60 hari	217.282	74.618	31 - 60 days
61 - 90 hari	18.141	14.492	61 - 90 days
91 - 180 hari	22.140	3.463	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	9.480	11.604	Over 180 days
Jumlah	1.338.458	891.896	Total
Cadangan penurunan nilai	(6.995)	(8.041)	Allowance for impairment
Bersih	1.331.463	883.855	Net
Pihak berelasi:			Related parties:
Kurang dari 31 hari	18.148	6.631	Fewer than 31 days
31 - 60 hari	3.459	4	31 - 60 days
Jumlah	21.607	6.635	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo pada awal tahun	8.041
Cadangan tahun berjalan	1.128
Penghapusan/penerimaan kembali	(2.174)
Saldo pada akhir tahun	6.995

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha milik Perusahaan sebesar Rp112.500 pada tanggal 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Piutang usaha milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sebesar Rp440.000 pada tanggal 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 11 dan 15).

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2011
Pakan	1.928.050
Anak ayam usia sehari*	214.204
Ayam olahan	129.930
Lain-lain	67.510
Jumlah	2.339.694
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(151)
Bersih	2.339.543

* Persediaan anak ayam sehari terdiri dari telur untuk ditetaskan, pakan, obat-obatan dan lain-lain.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The movements of allowance for impairment are as follows:

	2010	
	12.355	Balance at beginning of year
	1.274	Provision during the year
	(5.588)	Write-off/collection of accounts receivable
Saldo pada akhir tahun	8.041	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts receivable - trade.

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of December 31, 2011 are used as collateral for loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Accounts receivable - trade of the Company and certain Subsidiaries amounting to Rp440,000 as of December 31, 2010 are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

7. INVENTORIES

This account represents inventories based on business segments as follows:

	2010	
	1.311.118	Feeds
	141.073	Day-old-chicks*
	81.965	Processed chicken
	22.235	Others
Jumlah	1.556.391	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.611)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.554.780	Net

* Inventories of day-old-chicks consist of hatching eggs, feeds, medicines and others.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.472.433 dan Rp927.476. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan sebesar Rp155.000 pada tanggal 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) sebesar Rp800.000 pada tanggal 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 11 dan 15).

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo pada awal tahun	1.611	4.634
Penyisihan tahun berjalan	33	197
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(1.493)	(3.220)
Saldo pada akhir tahun	151	1.611

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2011	2010
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	243.508	261.398
Saldo awal Entitas Anak saat akuisisi	9.737	-
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	748.691	520.701
Akumulasi Deplesi	(486.361)	(397.091)
Ayam afkir	(164.934)	(141.500)
Saldo akhir	350.641	243.508

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, inventories (except for certain goods in-transit) and breeding flocks (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp1,472,433 and Rp927,476, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company amounting to Rp155,000 as of December 31, 2011 are used as collateral for loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Inventories of the Company and certain Subsidiaries and breeding flocks (Note 8) amounting to Rp800,000 as of December 31, 2010 are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

The movements of allowance for declining value of inventories are as follows:

	2011	2010
Saldo pada awal tahun	1.611	4.634
Penyisihan tahun berjalan	33	197
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(1.493)	(3.220)
Saldo pada akhir tahun	151	1.611

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

8. BREEDING FLOCKS

Breeding flocks consist of:

	2011	2010
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	243.508	261.398
Saldo awal Entitas Anak saat akuisisi	9.737	-
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	748.691	520.701
Akumulasi Deplesi	(486.361)	(397.091)
Ayam afkir	(164.934)	(141.500)
Saldo akhir	350.641	243.508

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN (lanjutan)

	2011	2010
Eliminasi	(30.659)	(19.644)
Jumlah setelah eliminasi	319.982	223.864
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	190.644	167.701
Biaya masa pertumbuhan	790.132	543.644
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(748.691)	(520.701)
Saldo akhir	232.085	190.644
Eliminasi	(24.571)	(19.397)
Jumlah setelah eliminasi	207.514	171.247
Jumlah	527.496	395.111

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

8. BREEDING FLOCKS (continued)

	2011	2010
Eliminasi	(30.659)	(19.644)
Jumlah setelah eliminasi	319.982	223.864
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	190.644	167.701
Biaya masa pertumbuhan	790.132	543.644
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(748.691)	(520.701)
Saldo akhir	232.085	190.644
Eliminasi	(24.571)	(19.397)
Jumlah setelah eliminasi	207.514	171.247
Jumlah	527.496	395.111

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

2011						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Entitas Anak baru/ New Subsidiary	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Tanah	318.944	1.935	87.399	23.792	5.253	426.817
Prasarana tanah	70.290	-	1.889	45.558	97	117.640
Bangunan	868.758	5.195	18.202	360.693	1.961	1.250.887
Mesin dan peralatan	925.455	2.679	18.201	204.037	8.561	1.141.811
Peralatan transportasi	69.371	669	3.175	2.636	3.591	72.260
Peralatan kantor	143.452	199	8.265	3.171	9.652	145.435
Instalasi air	53.350	-	4.256	22.883	529	79.960
Peralatan peternakan	303.400	1.661	35.163	102.231	7.964	434.491
Peralatan laboratorium	13.864	-	170	-	1	14.033
Jumlah	2.766.884	12.338	176.720	765.001	37.609	3.683.334
<u>Aset dalam Pengevaluasian</u>						
Tanah	23.242	-	30.330	(16.731)	-	36.841
Bangunan dan prasarana tanah	166.940	-	889.613	(585.935)	-	470.618
Mesin dan peralatan	128.239	-	142.142	(41.226)	-	229.155
Instalasi air	5.277	-	45.478	(19.759)	-	30.996
Peralatan peternakan	50.811	-	165.545	(100.836)	-	115.520
Jumlah	374.509	-	1.273.108	(764.487)	-	883.130
<u>Aset Sewaan</u>						
Mesin	374	-	-	-	-	374
Peralatan transportasi	1.992	-	-	(514)	-	1.478
Jumlah	2.366	-	-	(514)	-	1.852
Jumlah Biaya Perolehan	3.143.759	12.338	1.449.828	-	37.609	4.568.316

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2011							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Entitas Anak baru/ New Subsidiary	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	55.473	-	7.184	-	97	62.560	Land improvements
Bangunan	315.872	-	43.225	-	1.132	357.965	Buildings
Mesin dan peralatan	429.913	-	60.826	-	6.980	483.759	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	57.552	-	3.947	-	3.007	58.492	Transportation equipment
Peralatan kantor	112.510	-	8.289	-	8.721	112.078	Office equipment
Instalasi air	36.016	-	9.839	-	489	45.366	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	195.106	-	37.392	-	6.730	225.768	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	9.388	-	1.020	-	1	10.407	Laboratory equipment
Jumlah	1.211.830	-	171.722	-	27.157	1.356.395	Total
<u>Aset Sewaan</u>							<u>Leased Assets</u>
Mesin	-	-	-	-	-	-	Machinery
Peralatan transportasi	860	-	161	-	-	1.021	Transportation equipment
Jumlah	860	-	161	-	-	1.021	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.212.690	-	171.883	-	27.157	1.357.416	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>							<u>Less impairment in value</u>
Bangunan	-	-	5.783	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	-	-	6.513	-	-	6.513	Machinery and equipment
Jumlah	-	-	12.296	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Bersih	1.931.069					3.198.604	Net Book Value

2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	283.759	25.898	9.287	-	318.944	Land
Prasarana tanah	66.948	1.218	2.124	-	70.290	Land improvements
Bangunan	778.838	5.732	84.188	-	868.758	Buildings
Mesin dan peralatan	802.691	13.311	110.186	733	925.455	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	71.473	690	303	3.095	69.371	Transportation equipment
Peralatan kantor	148.693	5.166	(8.779)	1.628	143.452	Office equipment
Instalasi air	53.712	1.218	(1.502)	78	53.350	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	269.278	20.684	15.795	2.357	303.400	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	8.664	450	4.750	-	13.864	Laboratory equipment
Jumlah	2.484.056	74.367	216.352	7.891	2.766.884	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	137	19.857	3.248	-	23.242	Land
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	141.731	(74.547)	119	166.940	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	150.475	99.321	(121.511)	46	128.239	Machinery and equipment
Instalasi air	198	4.992	87	-	5.277	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	10.378	50.013	(9.580)	-	50.811	Poultry equipment
Jumlah	261.063	315.914	(202.303)	165	374.509	Total
<u>Aset Sewaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	9.718	374	(9.718)	-	374	Machinery
Peralatan transportasi	1.438	-	554	-	1.992	Transportation equipment
Peralatan peternakan	4.885	-	(4.885)	-	-	Poultry equipment
Jumlah	16.041	374	(14.049)	-	2.366	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.761.160	390.655	-	8.056	3.143.759	Total Cost

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	50.909	4.971	(407)	-	55.473	Land improvements
Bangunan	278.702	37.084	86	-	315.872	Buildings
Mesin dan peralatan	370.171	57.605	2.602	465	429.913	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	57.574	2.891	(209)	2.704	57.552	Transportation equipment
Peralatan kantor	109.349	7.280	(2.911)	1.208	112.510	Office equipment
Instalasi air	32.862	3.997	(779)	64	36.016	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	168.569	27.222	1.264	1.949	195.106	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	5.443	1.474	2.471	-	9.388	Laboratory equipment
Jumlah	1.073.579	142.524	2.117	6.390	1.211.830	Total
<u>Aset Sewaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	237	33	(270)	-	-	Machinery
Peralatan transportasi	308	582	(30)	-	860	Transportation equipment
Peralatan peternakan	1.666	151	(1.817)	-	-	Poultry equipment
Jumlah	2.211	766	(2.117)	-	860	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.075.790	143.290	-	6.390	1.212.690	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	1.685.370				1.931.069	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	2011	2010	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	156.701	126.777	Cost of goods sold and growing flocks
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	10.444	11.214	General and administrative expenses (Note 22)
Beban penjualan (Catatan 22)	4.738	5.299	Selling expenses (Note 22)
Jumlah	171.883	143.290	Total

(b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

(b) The computation of gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment is as follows:

	2011	2010	
Hasil penjualan bersih	11.725	2.935	Net proceeds
Nilai buku	10.452	1.666	Net book value
Laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	1.273	1.269	Gain on sale and write-off of property, plant and equipment - net

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya" laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 23 dan 24).

Gain on sales and loss on disposal of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income (Notes 23 and 24).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$383.565.760 dan AS\$297.877.485. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar, Lampung dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Medan.
- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (c) As of December 31, 2011 and 2010, property, plant and equipment, excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$383,565,760 and US\$297,877,485, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions in property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silo, raw materials and finished goods' warehouses, especially for constructing a feedmill factory in Makassar, Lampung and Cirebon, premix plant in Surabaya and chicken processing plant in Medan.
- (e) The details of constructions in progress are as follows:

2011				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	6% - 98%	258.701	2012	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	44% - 99%	211.917	2012	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	15% - 97%	111.830	2012	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	74% - 99%	117.325	2012	<i>Hatchery</i>
Peralatan peternakan	15% - 99%	115.520	2012	<i>Poultry equipment</i>
2010				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	2% - 80%	100.727	2011	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	22% - 90%	66.213	2011	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	50% - 95%	102.814	2011	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan		25.425	2011	<i>Hatchery</i>
Peralatan peternakan	1% - 90%	50.811	2011	<i>Poultry equipment</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 10.530.729 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2041. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kecuali untuk aset tertentu yang telah dibebankan pada tahun berjalan. Penurunan nilai aset tetap berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.
- (h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 31 Desember 2011. Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 11 dan 15).

10. TAGIHAN PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Perusahaan:		
2008		
Pajak Penghasilan Badan	32.815	32.815
Pajak Pertambahan Nilai	113.803	113.803
2006		
Pajak Penghasilan Badan	9.159	39.215
Jumlah	155.777	185.833
Entitas Anak:		
2011 (Catatan 27)	113.088	-
2010 (Catatan 27)	358	1.898
2009	-	1.485
2008	-	15
2007	-	1.185
2006	563	4.434
Jumlah	114.009	9.017
Jumlah	269.786	194.850

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (f) Land under "Hak Guna Bangunan" is located in several locations in Indonesia with a total area of 10,530,729 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2012 and 2041. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.
- (g) Based on the condition of the property, plant and equipment, the management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, except for certain assets that already charged to current year. Impairment of asset value represent the Company machineries for no longer operated plant in Jakarta and CPJF's hen house in Mekarsari.
- (h) As of December 31, 2011, certain property, plant and equipment of the Company and CPJF is used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. As of December 31, 2010, certain property, plant and equipment of the Company and certain Subsidiaries is used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

This account consists of:

Company:
2008
Corporate Income Tax
Value Added Tax
2006
Corporate Income Tax
Total
Subsidiaries:
2011 (Note 27)
2010 (Note 27)
2009
2008
2007
2006
Total
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak (STP) denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses penghapusan sanksi STP bunga pajak tersebut.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment (SKPKB) for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from the reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company sent an objection letter on this SKPKB for the Rp30,056 and the remaining balance of Rp16,755 being paid by the Company to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim totaling Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, Directorate General of Taxation (DGT) rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. As a result of this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company has paid in advance the underpayment of tax for 2006 of Rp30,056 and the interest penalty of Rp9,159 before submitting an objection to Tax Court.

On May 25, 2011, Tax Court granted the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. Based on Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received refund on the objected amount by the Company amounting to Rp30,056 along with interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP on interest penalties of Rp9.159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Deduction on Administrative Sanction. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for abolition of STP on this interest penalties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain".

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for year 2006 (continued)

On September 12, 2011, DGT submitted Judicial Review (PK) to Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted counter of Judicial Review to the Supreme Court. As of the completion date of the financial statements, PK is still in process in the Supreme Court. While waiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in "Tax Payable - Others".

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from the reported claim of Rp125,043 due to a correction of royalty fee in the computation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a tax collection notice (STP) for 2008 value added tax.

On August 11, 2011, DGT rejected the Company's objection for 2008 corporate income tax. As a result of this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting for the hearing process in relation to its appeal to the Tax Court.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a Tax Collection Notice (STP) for 2008 value added tax amounting to Rp113,803, caused by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested for cancellation on this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, while the remaining amounted to Rp21,575 on July 23, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak terkait dengan surat banding tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun-tahun 2003, 2004 dan 2005

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2006, Majelis Hakim berpendapat bahwa hak Perusahaan atas PPN bahan baku pakan ternak seharusnya diberikan oleh DJP kepada Perusahaan melalui mekanisme pengembalian PPN. Berdasarkan keputusan di atas, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 sebesar Rp58.687 kepada Kantor Pajak pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, DJP menolak permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 tersebut di atas. Atas keputusan DJP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 23 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencatatan atas klaim PPN ini karena telah dibebankan pada operasi tahun 2006.

Manajemen berkeyakinan bahwa Pengadilan Pajak akan memberikan keputusan yang mendukung Perusahaan atas kasus perpajakan di atas.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dollar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	2011	2010
Dolar Amerika Serikat:		
Citibank NA., Jakarta		
Trust Receipt (AS\$20.000.000)	181.360	-
Rupiah Indonesia:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Pinjaman revolving	60.000	-
Pinjaman cerukan	-	2.080
Jumlah	241.360	2.080

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Value Added Tax for year 2008 (continued)

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of the STP on 2008 value added tax. As a result of this DGT's decision, the Company filed an appeal against the DGT's decision with the Tax Court on January 26, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Court on such appeal.

Value Added Tax for years 2003, 2004 and 2005

Based on Tax Court decision on 2006 corporate income tax, Panel of Judges conclude that the Company's rights on VAT of purchase of feed's raw materials, should be refunded by DGT to the Company through VAT refund mechanism. Based on the above decision, the Company submitted a request to Tax Office to refund VAT for years 2003, 2004 and 2005 amounting Rp58,687 on July 28, 2011.

On October 25, 2011, DGT rejected the Company's request to refund VAT for years 2003, 2004 and 2005 as mentioned above. As a result of this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 23, 2011. As of the completion date of the financial statements, the Company is still awaiting the hearing process in relation to its appeal to the Tax Court. The Company did not record this VAT claim since it has been charged to operations in 2006.

The management believes that Tax Court will render favor decisions for the Company on the above tax cases.

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loan in Indonesian Rupiah and United States Dollar to the following banks:

United States Dollar:
Citibank NA., Jakarta
Trust Receipt (US\$20,000,000)
Indonesian Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk
Revolving loans
Overdraft loans
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas kredit rekening koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2012.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral* (Catatan 6, 7, 8 dan 9). Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan dan CPJF menerima surat Pelepasan Jaminan dari BCA No.694/GCF/2011, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to obtain *Time Revolving Loan* (TRL) facilities with a maximum limit of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, a portion of the Company's TRL facility amounting Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on the letter from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 has been increased to Rp230,000.

The availability of the above facilities has been extended several times with the most recent extension being up to November 12, 2012.

The above loan facilities are secured by cross collateral of certain trade receivables of the Company, inventories and breeding flocks of CPJF and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7, 8 and 9). The above collateral is also used to secure the loan facilities obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) based on the *Security Sharing Agreement* as notarized under Deed No. 45 dated April 14, 2003 of Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. In addition, the Company also issued a corporate guarantee on the loans obtained by CPJF from BCA, Bank Danamon and Bank Ekonomi.

On October 27, 2011, the Company and CPJF obtained a Release Letter No.694/GCF/2011 from BCA, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement required the Company and CPJF to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times
- Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not in excess of 3.75 times.

The related loan agreement also imposes several restrictions to the Company and CPJF, among others, not to enter into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan in which the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and also, from related parties, except for operational matters which will not result in breach of the financial covenants required by BCA
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has at least 50.1% share ownership by the Charoen Pokphand Group that requires prior written notification to the creditor
- Declare or pay dividend above the maximum permitted amount representing 40% of net income after tax and extraordinary items.
- Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business.

On March 8, 2010, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Agrico International.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan dan CPJF menerima persetujuan tertulis dari BCA atas penghapusan ketentuan pembatasan pembagian dividen.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan dan CPJF memperoleh persetujuan tertulis dari BCA atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Citibank NA., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA., Jakarta (Citibank) dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 3 Desember 2009 menjadi setinggi-tingginya AS\$25.000.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2012. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aktiva atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On April 11, 2011, the Company and CPJF obtained written approval from BCA for the removal of restriction on the dividend payment.

On December 21, 2011, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri.

On March 21, 2012, the Company and CPJF obtained written approval from BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

Citibank NA., Jakarta

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA., Jakarta (Citibank) with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated December 3, 2009 concerning the total maximum limit becoming US\$25,000,000.

The availability of the above facilities has been extended several times with the most recent extension being up to September 12, 2012. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholderings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

	2011
Rupiah Indonesia	9,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 3,00%

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	2010	
	10,50% - 13,00%	Indonesian Rupiah
	-	United States Dollar

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas utang kepada:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	186.071	362.451
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	57.264	55.172
Chia Tai Pte Ltd., Singapura	17.930	27.542
Spring Leaves Pte., Ltd., Singapura	11.374	-
Mosaic Feed Ingredients, Amerika Serikat	10.587	-
Gavilon, Australia	8.839	-
Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapura	7.886	14.088
Taminco NV., Belgia	6.938	1.548
The Delong Co., Inc., Amerika Serikat	6.455	-
Swift & Company Trade Group, Australia	6.245	-
Cobb Vantress Inc., Amerika Serikat	5.943	-
Aviagen Ltd., Inggris	-	5.216
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	18.990	14.974
Jumlah pemasok luar negeri	344.522	480.991
Pemasok dalam negeri:		
PT Cheil Jedang Indonesia	26.480	17.200
PT Seger Agro Nusantara	18.385	8.633
PT Sutomo Agrindo Mas	15.394	8.267
PT Sinar Unigrain Indonesia	15.125	21.254
Bapak Lahardja Suparline	8.898	11.723
PT FKS Multiagro Tbk	8.080	23.662
Santoso Leksono Widodo	-	10.517
PT Surabaya Pelleting Company	-	9.781
PT Sumber Jaya Akratama Kencana	-	5.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	162.133	139.424
Jumlah pemasok dalam negeri	254.495	256.311
Jumlah pihak ketiga	599.017	737.302
Pihak berelasi (Catatan 30)	30.236	17.892

12. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE

This account consists of payables to:

		<i>Third parties:</i>
		<i>Foreign suppliers:</i>
		<i>Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore</i>
		<i>Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapore</i>
		<i>Chia Tai Pte Ltd., Singapore</i>
		<i>Spring Leaves Pte. Ltd., Singapore</i>
		<i>Mosaic Feed Ingredient., United States of America</i>
		<i>Gavilon, Australia</i>
		<i>Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapore</i>
		<i>Taminco NV., Belgium</i>
		<i>The Delong Co., Inc., United States of America</i>
		<i>Swift & Company Trade Group, Australia</i>
		<i>Cobb Vantress Inc., United States of America</i>
		<i>Aviagen Ltd., United Kingdom</i>
		<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
		<i>Sub-total foreign suppliers</i>
		<i>Local suppliers:</i>
		<i>PT Cheil Jedang Indonesia</i>
		<i>PT Seger Agro Nusantara</i>
		<i>PT Sutomo Agrindo Mas</i>
		<i>PT Sinar Unigrain Indonesia</i>
		<i>Mr. Lahardja Suparline</i>
		<i>PT FKS Multiagro Tbk</i>
		<i>Santoso Leksono Widodo</i>
		<i>PT Surabaya Pelleting Company</i>
		<i>PT Sumber Jaya Akratama Kencana</i>
		<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
		<i>Sub-total local suppliers</i>
		Total third parties
		Related parties (Note 30)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha tersebut di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS\$35.222.097 dan EUR73.307 (setara dengan Rp320.255) dan AS\$54.754.171 (setara dengan Rp492.295) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan utang atas:

	2011	2010
Uang jaminan pelanggan	33.877	27.500
Pembelian bahan pembantu	33.442	22.076
Pembelian aset tetap	26.890	9.412
Ongkos angkut	17.950	17.912
Lain-lain	31.026	30.173
Jumlah	143.185	107.073

14. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 29 (Catatan 27)	45.386	97.174
Pasal 4	347	212
Pasal 21	31.011	30.076
Pasal 22	252	248
Pasal 23	237	99
Pasal 25	32.343	19.717
Pasal 26	29.644	12.429
Pajak Pertambahan Nilai	19.301	11.168
Lain-lain	10.077	-
Jumlah Perusahaan	168.598	171.123
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 29 (Catatan 27)	4.718	70.786
Pasal 4	785	639
Pasal 21	5.866	4.874
Pasal 23	363	202
Pasal 25	16.411	9.646
Pasal 26	11.648	6.666
Pajak Pertambahan Nilai	7.476	5.556
Jumlah Entitas Anak	47.267	98.369
Jumlah	215.865	269.492

12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)

The above accounts payable - trade include payables denominated in foreign currency of US\$35,222,097 and EUR73,307 (equivalent to Rp320,255) and US\$54,754,171 (equivalent to Rp492,295) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

Accounts payable - other - third parties represents payable on:

	2011	2010
Customer security deposit		27.500
Purchase of supporting material	33.442	22.076
Purchase of property, plant and equipment	26.890	9.412
Freight cost	17.950	17.912
Others	31.026	30.173
Total	143.185	107.073

14. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	2011	2010
Company		
Income taxes		
Article 29 (Note 27)	45.386	97.174
Article 4	347	212
Article 21	31.011	30.076
Article 22	252	248
Article 23	237	99
Article 25	32.343	19.717
Article 26	29.644	12.429
Value-Added Tax	19.301	11.168
Others	10.077	-
Total Company	168.598	171.123
Subsidiaries		
Income taxes		
Article 29 (Note 27)	4.718	70.786
Article 4	785	639
Article 21	5.866	4.874
Article 23	363	202
Article 25	16.411	9.646
Article 26	11.648	6.666
Value-Added Tax	7.476	5.556
Total Subsidiaries	47.267	98.369
Total	215.865	269.492

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Dolar Amerika Serikat:		
Pinjaman Sindikasi (AS\$60.000.000 pada tahun 2011 dan AS\$27.331.046 pada tahun 2010)	544.080	245.733
Rupiah Indonesia:		
Pinjaman Sindikasi	300.000	205.560
Jumlah	844.080	451.293
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(36.163)	(165.994)
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(41.306)	-
Bagian jangka panjang	766.611	285.299

15. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

United States Dollar loans: Syndicated Loan (US\$60,000,000 in 2011 and US\$27,331,046 in 2010)
Indonesian Rupiah loans: Syndicated Loan
Total
Current portion
Unamortized transaction cost
Long-term portion

Pinjaman Sindikasi 2011

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Citibank, N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk, DBS Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*, yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman yang ada, pengeluaran barang modal dan keperluan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$150.000.000 dan Rp900.000. Pinjaman ini tidak dijamin.

Syndicated Loan 2011

On September 26, 2011, the Company obtained a syndicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Citibank, N.A., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk, DBS Bank Ltd. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, all acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent* for refinancing the existing loan, capital expenditure and working capital purpose. The maximum amount of these loan facilities are US\$150,000,000 and Rp900,000. The loan was not secured.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of	
	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$60.000.000	2016
A2	Rp300.000	2016
Jumlah/Total	AS\$60.000.000 Rp300.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 26 Desember 2012, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 26 September 2014. Selama tahun 2011, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas A1 dan A2 masing-masing sebesar AS\$60.000.000 dan Rp300.000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, where the first payment will due on December 26, 2012, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates on September 26, 2014. In 2011, the Company withdrew loans from facility A1 and A2 each amounting to US\$60,000,000 and Rp300,000, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan atau sifat umum usaha Perusahaan
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$20.000.000 per tahun atau AS\$100.000.000 selama jangka waktu perjanjian

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2011 (continued)

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times
- Total debt to EBITDA ratio shall not exceed 3 times
- EBITDA to interest expense ratio shall be at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- The Company shall not create or permit to subsist any Security over any of its assets, except for any Security existing as at the date of this agreement
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate reconstruction, except as included in the category of permitted merger
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company
- The Company will not be a creditor in respect of any Financial Indebtedness, except as included in the category of permitted loan
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as the Company's business, in aggregate amount of US\$20,000,000 per Financial Year or US\$100,000,000 during the tenor of this agreement

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp47.015, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2011 sebesar Rp41.306 disajikan sebagai pengurang "Utang jangka panjang - Utang bank" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman Sindikasi 2007

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu serta ayam pembibit turunan milik CPJF (Catatan 6, 7, 8 dan 9). Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of	
	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$13.497.713	2012
A2	Rp141.944	2012
B1	AS\$3.833.333	2012
B2	Rp63.616	2012
C	AS\$10.000.000	2012
Jumlah/Total	AS\$27.331.046 Rp205.560	

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2011 (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

Costs incurred to obtain the loan amounting to Rp47,015 are deferred and amortized using effective interest rate method. Balance as of December 31, 2011 amounting to Rp41,306 is presented as deduction to "Long-term debts - Bank loans" in the consolidated statements of financial position.

Syndicated Loan 2007

On June 21, 2007, the Company obtained a syndicated loan facility with Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent, and PT Rabobank International Indonesia acting as the Security Agent for working capital, capital expenditure and loan financing purposes. The loan is collateralized with certain trade receivables, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company and certain Subsidiaries and breeding flocks of CPJF, (Notes 6, 7, 8 and 9). The maximum amounts of this loan facility are US\$69,350,000 and Rp500,850.

The outstanding loan balances from these facilities as of December 31, 2010 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2007 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tahun 2010, yang kemudian telah disetujui oleh para kreditur jatuh temponya diperpanjang ke tahun 2012. Selama tahun 2011, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS\$10.000.000.

Selama tahun 2010, atas fasilitas B1 dan C terdapat pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.416.667 dan AS\$15.000.000, selain itu selama tahun 2010, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS\$5.000.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan *merger* atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasian
- Mengurangi, mengembalikan, membeli, membayar kembali, membatalkan atau menarik saham.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk menarik saham ditempatkan dan disetor penuh dan memecah nilai nominal saham (Catatan 17).

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2007 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 15 quarterly installments, while the B1, B2 and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates in 2010, though the creditors agreed to let the due date be extended to 2012. During 2011, the Company withdrew a loan from facility C in the amount of US\$10,000,000.

In 2010, the B1 and C facilities were paid at US\$2,416,667 and US\$15,000,000, respectively. Furthermore, in 2010 the Company withdrew a loan from facility C in the amount of US\$5,000,000.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times
- Total debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75 times
- EBITDA to interest expense ratio shall be at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- Merge or restructure the business, except as included in the category of permitted merger
- Sale or transfer assets, except as included in the category of permitted transfer of assets
- Change in the Company's core business activities as well as overall group from the date of the agreement
- Declare or pay dividend equivalent to more than 40% of the consolidated operating income
- Reduce, return, purchase, repay, cancel or redeem any of its shares.

In 2010, the Company obtained approval from the creditors to redeem the issued and fully paid shares and to split its par value of shares (Note 17).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2011, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman atas fasilitas A1, A2, B1, B2 dan C masing-masing sebesar AS\$7.482.429, Rp78.686, AS\$3.833.333, Rp63.616 dan AS\$20.000.000 yang didanai dari pinjaman sindikasi baru di tahun 2011.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	<u>2011</u>
Rupiah Indonesia	7,78% - 9,26%
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,16%

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	27.858	23.395
PT Feprotama Pertiwi	152	58
PT Vista Grain	110	98
PT Primafood International	47	34
PT Vista Agung Kencana	18	10
PT Istana Satwa Borneo	17	4
PT Satwa Utama Raya	1	5
Jumlah	<u>28.203</u>	<u>23.604</u>

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	6.898	9.444
PT Vista Grain	59	86
PT Feprotama Pertiwi	33	32
PT Primafood International	28	25
PT Vista Agung Kencana	2	-
PT Istana Satwa Borneo	2	4
PT Satwa Utama Raya	-	4
Jumlah	<u>7.022</u>	<u>9.595</u>

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2007 (continued)

On November 21, 2011, the Company made early payments of the A1, A2, B1, B2 and C loans amounting to US\$7,482,429, Rp78,686, US\$3,833,333, Rp63,616 and US\$20,000,000, respectively, which were financed from the new syndicated loan in 2011.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	7,78% - 9,26%	9,20% - 13,50%	Indonesian Rupiah
	3,00% - 3,16%	3,13% - 8,41%	United States Dollar

16. NONCONTROLLING INTERESTS

Noncontrolling interests in net assets of Consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	27.858	23.395	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi	152	58	PT Feprotama Pertiwi
PT Vista Grain	110	98	PT Vista Grain
PT Primafood International	47	34	PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana	18	10	PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo	17	4	PT Istana Satwa Borneo
PT Satwa Utama Raya	1	5	PT Satwa Utama Raya
Jumlah	<u>28.203</u>	<u>23.604</u>	Total

Noncontrolling interests in comprehensive income of Consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	6.898	9.444	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Vista Grain	59	86	PT Vista Grain
PT Feprotama Pertiwi	33	32	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	28	25	PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana	2	-	PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo	2	4	PT Istana Satwa Borneo
PT Satwa Utama Raya	-	4	PT Satwa Utama Raya
Jumlah	<u>7.022</u>	<u>9.595</u>	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2011 dan/and 2010		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Jumlah	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- memecah nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)
- mengubah modal dasar dari 8.000.000.000 saham menjadi 40.000.000.000 saham, dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 3.284.561.408 saham menjadi 16.422.807.040 saham
- mengurangi modal ditempatkan dan disetor melalui penarikan saham maksimal sampai dengan sebanyak 0,21% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan atau maksimal 7.000.000 saham. Jumlah dana yang disisihkan untuk pembelian kembali saham maksimal Rp50.000.

Pemecahan nilai nominal saham telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28639 tanggal 9 November 2010.

Jumlah modal saham yang ditarik melalui pembelian kembali adalah sebanyak 24.807.040 saham (4.961.408 saham sebelum perubahan nilai nominal saham) dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp41.078. Selisih antara nilai nominal dengan harga beli sebesar Rp40.830, dicatat sebagai pengurang saldo tambahan modal disetor sebesar Rp222 dan dicatat sebagai pengurang saldo laba ditahan sebesar Rp40.608.

Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

17. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on October 19, 2010, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 21 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to:

- split its par value per share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)
- change the authorized capital from 8,000,000,000 shares to 40,000,000,000 shares, and issued and fully paid up capital from 3,284,561,408 shares to 16,422,807,040 shares
- reduce issued and paid up capital through redemption of shares up to a maximum amount of 0.21% of total shares issued or a maximum of 7,000,000 shares. The amount of funds set aside to buy back the shares is up to Rp50,000.

The par value split of the Company's shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-28639 dated November 9, 2010.

The total number of shares redeemed through the share buyback was 24,807,040 shares (4,961,408 shares before the change in par value of share) at a cost of Rp41,078. The difference between par value and purchase price amounted to Rp40,830, in which Rp222 was recorded as a reduction in the balance of additional paid-in capital and Rp40,608, was recorded as a reduction in the balance of retained earnings.

The redemption of the issued and fully paid up shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	Bonus shares
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima (Catatan 17)	(222)	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance (Note 17)
Jumlah	147.037	147.037	Total

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2011, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 72 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2010, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 29,53% atau sebesar Rp652.640 masing-masing Rp39,80 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2009, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 40% atau sebesar Rp643.774 masing-masing Rp196 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2010, saldo laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp40.608 yang disebabkan penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali (Catatan 17).

18. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of the additional paid-in capital balance are as follows:

19. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 25, 2011, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 72 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2010 net income as follows:

- appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 29.53% or amounting to Rp652,640 or Rp39.80 (full amount) for each share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2009 net income as follows:

- appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 40% or amounting to Rp643,774 or Rp196 (full amount) for each share.

In 2010, the retained earnings balance decreased by Rp40,608 as a result of the redemption of issued and fully paid up shares through the share buyback (Note 17).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pakan	13.822.389	11.208.122
Anak ayam usia sehari	2.404.605	2.447.278
Ayam olahan	1.579.060	1.323.232
Lain-lain	151.918	99.190
Jumlah	17.957.972	15.077.822

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bahan baku yang digunakan	12.362.703	9.962.165
Upah buruh langsung	113.246	90.209
Biaya pabrikasi dan depleksi	1.327.377	1.082.898
Jumlah biaya produksi	13.803.326	11.135.272
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	108.820	107.655
Saldo Entitas Anak pada saat diakuisisi	2.598	-
Akhir tahun	(162.295)	(108.820)
Beban pokok produksi	13.752.449	11.134.107
Saldo barang jadi		
Awal tahun	177.853	157.030
Pembelian	350.146	210.424
Akhir tahun	(246.722)	(177.853)
Beban pokok penjualan	14.033.726	11.323.708

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

20. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	2011	2010
Feed	11.208.122	11.208.122
Day-old chicks	2.447.278	2.447.278
Processed chicken	1.323.232	1.323.232
Others	99.190	99.190
Total	15.077.822	15.077.822

There were no sales from any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2011	2010
Raw materials used	12.362.703	9.962.165
Direct labor	113.246	90.209
Factory overhead and depletion	1.327.377	1.082.898
Total manufacturing costs	13.803.326	11.135.272
Work-in-process		
Balance at beginning of year	108.820	107.655
Subsidiary's balance at acquisition	2.598	-
Balance at end of year	(162.295)	(108.820)
Cost of goods manufactured	13.752.449	11.134.107
Finished goods		
Balance at beginning of year	177.853	157.030
Purchases	350.146	210.424
Balance at end of year	(246.722)	(177.853)
Cost of goods sold	14.033.726	11.323.708

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	88.598	88.096
Promosi dan iklan	57.033	47.100
Pengangkutan	51.140	41.810
Biaya profesional	16.093	12.160
Perjalanan dinas dan transportasi	13.514	11.923
Sewa	11.751	8.948
Penyusutan (Catatan 9a)	4.738	5.299
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	24.758	25.346
Jumlah Beban Penjualan	267.625	240.682
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	336.002	297.434
Royalti (Catatan 30 dan 31a)	219.933	172.686
Perjalanan dinas dan transportasi	23.572	18.432
Telepon, listrik dan air	15.679	14.573
Biaya profesional	15.496	13.627
Penyusutan (Catatan 9a)	10.444	11.214
Pajak dan retribusi	9.436	21.251
Sumbangan	7.615	8.722
Asuransi	7.102	6.237
Perbaikan dan pemeliharaan	4.476	4.408
Penelitian dan pengembangan	4.372	4.503
Sewa	3.976	3.885
Kerugian penurunan nilai piutang	-	162.947
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	14.054	12.515
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	672.157	752.434

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

<i>Selling Expenses</i>
<i>Salaries, wages and employee welfare (Note 28)</i>
<i>Promotion and advertising</i>
<i>Freight-out</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Rent</i>
<i>Depreciation (Note 9a)</i>
<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
Total Selling Expenses
 <i>General and Administrative Expenses</i>
<i>Salaries, wages and employee welfare (Note 28)</i>
<i>Royalty fee (Notes 30 and 31a)</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Telephone, electricity and water</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Depreciation (Note 9a)</i>
<i>Taxes and dues</i>
<i>Donation</i>
<i>Insurance</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Research and development</i>
<i>Rent</i>
<i>Impairment loss on receivable value</i>
<i>Others (below Rp3,000 each)</i>
Total General and Administrative Expenses

23. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba bersih atas penjualan ayam afkir	32.600	28.324
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	2.956	25.115
Laba perubahan nilai wajar derivatif	-	37.136
Lain-lain	10.621	13.613
Jumlah	46.177	104.188

23. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

<i>Net gain on sales of culled birds</i>
<i>Net gain on foreign exchange operating activities</i>
<i>Gain on change in fair value of derivatives</i>
<i>Others</i>
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Provisi penurunan nilai aset tetap (catatan 9)	(12.296)	-
Rugi bersih atas penjualan bahan baku dan <i>premix</i>	(3.046)	(631)
Beban pajak	(1.827)	(4.480)
Rugi atas klaim produk	-	(19.818)
Lain-lain	(4.259)	(2.838)
Jumlah	(21.428)	(27.767)

24. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Provision for impairment of property, plant and equipment (note 9)
Net loss from sales of raw materials and <i>premix</i>
Tax expenses
Loss on claimed product
Others
Total

25. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penghasilan bunga:		
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	21.215	18.381
Jasa giro	7.161	2.685
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	14.750
Jumlah	28.376	35.816

25. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income:
Deposit on call and time deposit
Current accounts
Net gains on foreign exchange from financing activities
Total

26. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban bunga dari:		
Utang bank	(34.456)	(46.805)
Lain-lain	(7.538)	(3.868)
Biaya bank	(12.102)	(4.335)
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	(8.913)	-
Jumlah	(63.009)	(55.008)

26. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expenses from:
Bank loans
Others
Bank charges
Net losses on foreign exchange from financing activities
Total

27. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2011	2010
Tahun berjalan	(616.194)	(647.839)
Tangguhan	4.111	49.473
Jumlah	(612.083)	(598.366)

27. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) consists of:

Current
Deferred
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.974.580	2.818.227
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	7.430	8.525
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(346.222)	(829.790)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.635.788	1.996.962
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	19.251	25.201
Kerugian penurunan nilai aset tetap	6.513	-
Laba penjualan aset tetap	151	29
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(297)	(392)
Kerugian penurunan nilai piutang	(377)	162.849
Sewa pembiayaan - bersih	(669)	(233)
Penyusutan	(35.998)	(29.555)
Beda permanen:		
Beban bunga bukan objek pajak	25.143	27.901
Hadiah dan sumbangan	9.717	10.062
Insentif penjualan	-	9.801
Penurunan nilai aset lain-lain	-	4.093
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	2.067
Pajak dan denda	-	2
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(20.070)	(17.363)
Sewa	(279)	(3)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.638.873	2.191.421

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2011.

27. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.974.580	2.818.227	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	7.430	8.525	<i>Elimination of transactions with Subsidiaries</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(346.222)	(829.790)	<i>Income before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.635.788	1.996.962	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	19.251	25.201	<i>Provision for employees' benefits - net</i>
Kerugian penurunan nilai aset tetap	6.513	-	<i>Impairment loss on property, plant and equipment</i>
Laba penjualan aset tetap	151	29	<i>Gain on sale of property, plant equipment</i>
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(297)	(392)	<i>Amortization of deferred landrights cost</i>
Kerugian penurunan nilai piutang	(377)	162.849	<i>Impairment loss on receivables value</i>
Sewa pembiayaan - bersih	(669)	(233)	<i>Finance lease - net</i>
Penyusutan	(35.998)	(29.555)	<i>Depreciation</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban bunga bukan objek pajak	25.143	27.901	<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	9.717	10.062	<i>Gifts and donations</i>
Insentif penjualan	-	9.801	<i>Sales incentive</i>
Penurunan nilai aset lain-lain	-	4.093	<i>Decrease in value of other assets</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	2.067	<i>Non deductible expenses</i>
Pajak dan denda	-	2	<i>Taxes and penalties</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Bunga	(20.070)	(17.363)	<i>Interest</i>
Sewa	(279)	(3)	<i>Rent</i>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.638.873	2.191.421	<i>Taxable income of the Company</i>

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2010 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2011 will be reported in the 2011 SPT.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	2.638.873	2.191.421	Company
Entitas Anak	354.326	798.156	Subsidiaries
Jumlah	2.993.199	2.989.577	Total
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	527.775	438.284	Company
Entitas Anak	88.419	209.555	Subsidiaries
Jumlah	616.194	647.839	Total

27. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax is as follows:

Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	527.775	438.284	Company
Entitas Anak	88.419	209.555	Subsidiaries
Jumlah	616.194	647.839	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	482.389	341.110	Company
Entitas Anak	196.789	140.667	Subsidiaries
Jumlah	679.178	481.777	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	(45.386)	(97.174)	Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan	113.088	1.898	Claims for tax refund
Utang pajak penghasilan	(4.718)	(70.786)	Income tax payable

The computation of claims for tax refund (income tax payable) is as follows:

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

In accordance with Section 2 of the Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, effective January 1, 2008, regarding the "Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies", domestic taxpayers can enjoy a tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as regulated in subsection (1) b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The tariff reduction will be granted if the following criteria are met:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 27 Februari 2012 dan 31 Januari 2011, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

Tangguhan

	2011	2010
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	4.813	6.301
Pendapatan ditangguhkan	1.857	2.131
Provisi penurunan nilai aset tetap	1.628	-
Laba penjualan aset tetap	39	7
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(75)	(98)
Kerugian penurunan nilai piutang	(94)	40.712
Sewa pembiayaan - bersih	(167)	(58)
Penyusutan	(9.000)	(7.389)
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	-	4.141
Jumlah	(999)	45.747
Entitas Anak	5.110	3.726
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih	4.111	49.473

27. INCOME TAX (continued)

1. The total number of publicly owned shares is 40% or more than the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each of the above-mentioned parties can only own less than 5% of share ownership from the total paid-up shares.
3. The above-mentioned criteria should be fulfilled by the taxpayer within the six month of a fiscal year.

The taxpayer should attach the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return of the Taxpayer using Form X.H.1-6 as stated in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On February 27, 2012 and January 31, 2011, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company has applied the tax reduction rate in the 2011 and 2010 income tax calculation.

Deferred

	2011	2010	
			Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)
			Company
			Provision for employee benefits - net
			Deferred income
			Provision for impairment of property plant and equipment
			Gain on sale of property, plant and equipment
			Amortization of deferred landrights cost
			Impairment loss on receivable value
			Finance lease - net
			Depreciation
			Adjustment on Deferred Tax Assets
			Total
			Subsidiaries
			Deferred income tax benefit - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.974.580	2.818.227	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(346.222)	(829.790)	<i>Income before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.628.358	1.988.437	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(657.090)	(497.109)	<i>Income tax with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			<i>Income already subject to final tax:</i>
Bunga	5.017	4.341	<i>Interest</i>
Sewa	70	1	<i>Rent</i>
Pajak dan denda	-	(1)	<i>Taxes and penalties</i>
Beban bunga bukan objek pajak	(6.286)	(6.975)	<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	(2.429)	(2.516)	<i>Gifts and donations</i>
Biaya yang tidak diakui pajak	-	(3.990)	<i>Other non-taxable expenses</i>
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	131.944	109.571	<i>Effect on reduction of tax rate based on PMK No. 238/2008</i>
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	-	4.141	<i>Adjustment on Deferred Tax Assets</i>
Pajak penghasilan - Perusahaan	(528.774)	(392.537)	<i>Income tax - Company</i>
Pajak penghasilan - Entitas Anak	(83.309)	(205.829)	<i>Income tax - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(612.083)	(598.366)	<i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>

27. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Piutang	53.266	53.361
Persediaan	15.612	13.754
Aset tetap	(56.292)	(48.870)
Beban tangguhan - hak atas tanah	(530)	(456)
Utang sewa pembiayaan	(214)	(135)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	53.159	48.266
	65.001	65.920
Entitas Anak - bersih		
Aset pajak tangguhan	5.485	5.116
Liabilitas pajak tangguhan	(2.718)	(10.342)
Aset Pajak Tangguhan - bersih	70.486	71.036
Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih	(2.718)	(10.342)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 12 Maret 2012 dan 17 Februari 2011 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	2011	2010
Tingkat bunga	6,50% per tahun/year	9,00% per tahun/year
Tingkat kenaikan gaji (upah)	9,00% per tahun/year	9,00% per tahun/year
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year
Tingkat kematian	TMI II	TMI II

27. INCOME TAX (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

2011	2010	
		Deferred tax assets (liabilities) - net
		Company
		Account receivable
		Inventories
		Property, plant and equipment
		Deferred landrights cost
		Finance lease obligations
		Employee benefit liabilities
		Subsidiaries - net
		Deferred tax assets
		Deferred tax liabilities
		Deferred Tax Assets - net
		Deferred Tax Liabilities - net

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company and Subsidiaries provide benefits for their employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of December 31, 2011 and 2010 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in their reports dated March 12, 2012 and February 17, 2011, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the valuations are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Rincian beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	40.059	19.271	Current service cost
Biaya bunga	24.086	26.207	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.462	2.462	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(212)	(112)	Amortization of actuarial gains
Beban imbalan kerja karyawan	66.395	47.828	Employee benefit expenses

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	441.874	295.679	Present value of benefits obligation
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	177	(2.006)	Liability for employees transferred to other companies
Biaya jasa lalu yang belum diakui (Rugi) laba aktuarial yang belum diakui	(17.832)	(20.294)	Unrecognized past service costs
	(110.525)	5.701	Unrecognized actuarial (losses) gains
Liabilitas imbalan kerja karyawan	313.694	279.080	Employee benefit liabilities

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo pada awal tahun	279.080	247.034	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	66.395	47.828	Provisions during the year
	345.475	294.862	
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - bersih	177	(2.006)	Liability for transferred employees - net
Pembayaran tahun berjalan	(31.958)	(13.776)	Payments during the year
Saldo pada akhir tahun	313.694	279.080	Balance at end of year

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja bersih atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

The details of employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

The movements of the employee benefit liabilities are as follows:

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to the other affiliated companies that are not consolidated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.355.475	2.210.266
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	16.398.000.000	16.417.971.301
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	144	135

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year/total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity

Weighted average number of shares outstanding

Basic earnings per share (full amount)

30. TRANSAKSI BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries conduct transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Total Assets/Liabilities		
	2011	2010	2011	2010	
Kas dan setara kas (Catatan 5) PT Bank Agris	63.334	65.741	0,74	1,01	Cash and cash equivalent (Note 5) PT Bank Agris

Berikut adalah saldo piutang dan utang dengan pihak berelasi:

The balances of accounts receivable and payable with related parties are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Total Assets/Liabilities		
	2011	2010	2011	2010	
Piutang usaha (Catatan 6)					Accounts receivable - trade (Note 6)
PT Central Agromina	20.858	6.631	0,24	0,10	PT Central Agromina
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	749	4	0,01	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	21.607	6.635	0,25	0,10	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Central Proteinaprima Tbk	152.007	149.627	1,78	2,30	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Central Panganpertiwi	37.580	36.199	0,44	0,56	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.741	18.076	0,22	0,28	PT Centralpertiwi Bahari
PT Centralwindu Sejati	3.054	3.054	0,04	0,05	PT Centralwindu Sejati
PT Central Agromina	1.732	353	0,02	0,00	PT Central Agromina
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	172	17	0,00	0,01	Others (below Rp1,000 each)
Cadangan penurunan nilai	213.286 (206.956)	207.326 (206.956)	2,50 (2,34)	3,20 (3,18)	Allowance for impairment
Jumlah	6.330	370	0,16	0,02	Total
Utang usaha (Catatan 12)					Accounts payable - trade (Note 12)
PT SHS International	16.966	9.194	0,64	0,45	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	8.676	6.028	0,33	0,30	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT BISI International Tbk	2.586	574	0,10	0,00	PT BISI International Tbk
PT Central Proteinaprima Tbk	1.009	144	0,04	0,00	PT Central Proteinaprima Tbk
Saldo pindahan	29.237	15.940	1,11	0,75	Balance brought forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Net Sales	
	2011	2010	2011	2010
<u>Utang usaha (Catatan 12) (lanjutan)</u>				
Saldo pindahan	29.237	15.940	1,11	0,75
PT Surya Hidup Satwa	-	1.857	-	0,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	999	95	0,04	0,04
Jumlah	30.236	17.892	1,15	0,88
<u>Utang lain-lain</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 31a)	215.879	75.102	8,12	3,69
PT Satria Multi Sukses	1.335	1.335	0,05	0,07
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	426	724	0,02	0,04
Jumlah	217.640	77.161	8,19	3,80
<u>Utang sewa pembiayaan</u>				
PT Reksa Finance	201	1.133	0,01	0,06

Accounts payable - trade (Note 12)
(continued)
Balance brought forward
PT Surya Hidup Satwa
Others (below Rp1,000 each)

Other payables
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles (Note 31a)
PT Satria Multi Sukses
Others (below Rp1,000 each)

Finance lease obligation
PT Reksa Finance

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak berelasi, sebesar Rp206.956. Piutang lain-lain tersebut berasal dari transaksi penjualan bahan baku. Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang didasarkan pada kondisi umur piutang yang telah melebihi satu tahun dan realisasi penerimaan tahun berjalan yang tidak signifikan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi dengan nilai transaksi di atas Rp1.000:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Net Sales	
	2011	2010	2011	2010
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Central Agromina	249.583	215.010	1,39	1,43
PT Centralpertiwi Bahari	2.358	3.240	0,01	0,02
PT Pentastar Foodprima	1.432	1.311	0,01	0,01
PT Central Proteinaprima Tbk	1.088	1.947	0,01	0,01
PT Central Panganpertiwi	1.063	41	0,01	0,00
Jumlah	255.524	221.549	1,43	1,47
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	227.929	298.183	1,27	1,98
PT SHS International	166.038	97.430	0,92	0,35
PT Indovetraco Makmur Abadi	88.340	70.601	0,49	0,47
PT BISI International Tbk	3.805	574	0,02	0,00
PT Central Panganpertiwi	1.920	5.819	0,01	0,04
PT Centralpertiwi Bahari	1.742	2.854	0,01	0,02
Jumlah	489.774	475.461	2,72	2,86

Net Sales
PT Central Agromina
PT Centralpertiwi Bahari
PT Pentastar Foodprima
PT Central Proteinaprima Tbk
PT Central Panganpertiwi

Purchases of raw materials and others
PT Central Agromina
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT BISI International Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari

As of December 31, 2011 and 2010, the Company provides allowance for impairment of other receivables - related parties, amounting to Rp206,956. The other receivables are derived from sales of raw materials transactions. Allowance for impairment of other receivables are based on the condition that the aging schedules of such receivables have exceeded one year and settlement during the year is not significant.

The Company's management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Presented below are the Company and Subsidiaries' transactions with related parties with amounts above Rp1,000:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Net Sales		
	2011	2010	2011	2010	
<u>Penjualan bahan baku dan lain-lain</u>					<u>Sales of raw materials</u>
PT Central Panganpertiwi	5.811	2.299	0,03	0,02	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	3.815	5.007	0,02	0,03	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk	2.380	11.603	0,01	0,08	PT Central Proteinaprima Tbk
Jumlah	12.006	18.909	0,06	0,13	Total
<u>Beban royalti (Catatan 22 dan 31a)</u>					<u>Royalty fee (Notes 22 and 31a)</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	219.933	172.686	1,22	1,15	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
<u>Penambahan aset tetap (Catatan 9)</u>					<u>Addition of property, plant and equipment (Note 9)</u>
PT SHS International	75.468	426	0,42	0,00	PT SHS International
PT BISI International Tbk.Tbk	-	10.008	-	0,07	PT BISI International Tbk.Tbk
Jumlah	75.468	10.434	0,42	0,07	Total

Sifat Relasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Company and Subsidiaries with related parties is as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Berelasi/ Nature of Relationship</u>	<u>Transaksi/ Transaction</u>
1 PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak dan peralatan peternakan/ Sales of poultry feed and poultry equipment
2 PT Bank Agris	Entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan terhadap entitas/ Entities under joint control or common significant influence on the entity	Transaksi perbankan/ Banking transaction
PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Centralwindu Sejati PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Hidup Satwa PT BISI International Tbk PT Central Proteinaprima Tbk PT Tanindo Subur Prima Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles PT Satria Multi Sukses		Penjualan bahan baku dan pembelian produk makanan olahan/ Sales of raw materials and purchase of processed food Pembelian bahan baku dan obat-obatan/ Purchases of raw materials and medicine Beban Royalti/ Royalty fee Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ Finance lease obligation
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak berelasi, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimal sebesar 1%.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2011 are as follows:

a. License Agreements

On December 30, 2005, the Company and CPJF entered into a license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), a related party, which is the extension of the license agreement dated January 1, 1990 including all of its amendments. These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF agreed to pay royalty to CPIGCL-BVI at the following percentages of net sales: 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks. The rate of royalty may be reviewed from time to time with an increase in the tariff per annum not exceeding 1%.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP also entered into a separate license agreements with CPIGCL-BVI, with the same terms and conditions as above.

Due to the business restructuring or internal reorganization within Charoen Pokphand Group of Companies, the licensee rights of IPR which were originally granted to the companies in Indonesia have been assigned from CPIGCL-BVI to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with CPIGCL-SEY, which was an extension of the agreement with CPIGCL-BVI. The license agreement has the same terms and conditions as the license agreement between the Company and CPIGCL-BVI.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp219.933 dan Rp172.686 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang royalti masing-masing berjumlah Rp215.879 dan Rp75.102 disajikan dalam akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" (Catatan 30).

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp1.102 dan AS\$204.035 sampai dengan 12 November 2012 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dari PT CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 20 September 2010, menjadi setinggi-tingginya AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

a. License Agreements (continued)

Royalty expense charged to operations amounting to Rp219,933 and Rp172,686 in 2011 and 2010, respectively, is presented in the "General and Administrative Expenses" account (Note 22). As of December 31, 2011 and 2010, the related royalty payable amounting to Rp215,879 and Rp75,102, respectively, is presented as part of "Accounts payable - others - related parties" account (Note 30).

b. Loan Facility Agreements

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained bank guarantee facility with a maximum limit of Rp1,102 and US\$204,035 available until November 12, 2012 and a *forex line* facility of US\$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Note 11). On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on this facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and *Letters of Credit* (L/C) facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated September 20, 2010 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.

On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchase of raw materials and an overdraft facility with a total maximum limit of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan di Makassar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2010, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp30.532 dari jadwal yang telah ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2012. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 6, 7 dan 9).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari CIMB Niaga No.091/RG/MNC/MNC-7/X/11, atas tanah dan bangunan pabrik pakan di Makasar sehubungan dengan pelunasan fasilitas PTK.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On June 20, 2008, the Company obtained a Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) facility with a maximum limit of Rp93,600. This facility was intended to be used to finance the construction of a feedmill in Makassar. The loan is payable in 60 monthly installments at Rp1,733 each month. In 2010, the Company made an early repayment of the loan totaling Rp30,532 from the stated schedule. On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on those facilities.

The availability of the above loan facilities has been extended until June 21, 2012. The above loan facility are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7 and 9).

On October 25, 2011, the Company obtained a Release Letter No. 091/RG/MNC/MNC-7/X/11 from CIMB Niaga, on land and building of feedmill in Makasar in relation to settlement of PTK facility.

The Company is required to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2.5 times
- EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times
- Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from CIMB Niaga:

- Provide loans to or obtain loans from other parties, except for daily operating activities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga (lanjutan):

- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 1 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB Niaga atas pemecahan nilai nominal saham (Catatan 17).

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan dan CPJF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2012. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk No.023/SK/MKT/10/11, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from CIMB Niaga (continued):

- Change the business type and business activities
- Enter into consolidation, merger, liquidation or acquisition outside the core business
- Change the composition of management, shareholders and the share value of the Company, except if Charoen Pokphand Group can sustain the majority ownership in the Company in which case, the Company has to send a notification letter to the bank regarding the change.

On October 1, 2010, the Company obtained written approval from CIMB Niaga regarding the split of the par value of its shares (Note 17).

On March 8, 2010, the Company sent a written explanation to CIMB Niaga regarding its acquisition of shares of PT Agrico International.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2012. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 11).

On October 27, 2011, the Company obtained a Release Letter No.023/SK/MKT/10/11 from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2012. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank DBS Indonesia No. 373/PFPA-DBSI/X/2011, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 3 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (continued)

On December 21, 2011, the Company sent a written explanation to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding its acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4). On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on this facility.

On March 8, 2012, the Company obtained written approval from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a Subsidiary, obtained *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and *Bank Guarantee facilities* with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2012. These facilities are secured by trade receivables and inventories of the Company.

On October 3, 2011, the Company obtained a Release Letter No.373/PFPA-DBSI/X/2011 from PT Bank DBS Indonesia, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 3, 2011 the credit facilities are not secured. On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on these facilities.

32. SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries classify their operating segment report based on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

2011	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2011
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	13.822.389	2.404.605	1.579.060	151.918	-	17.957.972	External sales
Penjualan antar segmen	2.093.537	-	-	453.736	(2.547.273)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	15.915.926	2.404.605	1.579.060	605.654	(2.547.273)	17.957.972	Total segment sales
Laba bruto	3.121.290	279.423	482.831	40.702	-	3.924.246	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(462.992)	(162.514)	(173.644)	(12.069)	-	(811.219)	Selling, general and administrative expenses
Beban penjualan, umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(128.563)	Unallocated selling, general and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(21.428)	Unallocated other operating expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						46.177	Unallocated other operating income
Laba usaha						3.009.213	Income from operation
Pendapatan bunga yang tidak dapat dialokasikan						28.376	Unallocated finance income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan						(63.009)	Unallocated finance expenses
Laba sebelum pajak penghasilan						2.974.580	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - bersih						(612.083)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						2.362.497	Net income for the current year

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

2011 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2011 (continued)
Aset segmen	5.127.296	2.718.051	862.044	210.101	(292.693)	8.624.799	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						223.405	Unallocated assets
Jumlah aset						8.848.204	Total assets
Liabilitas segmen	963.612	448.663	174.190	24.523	(230.363)	1.380.625	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						1.278.109	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas						2.658.734	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	349.107	805.146	287.272	8.303	-	1.449.828	Capital expenditures
Penyusutan	69.216	81.100	19.674	1.892	-	171.882	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(486.361)	-	-	-	(486.361)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai							Allowance for impairment
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	-	-	-	90	Amortization of deferred charges - landrights cost
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(1.295)	-	(165)	-	(1.460)	Provision (reversal) of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

2010	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2010
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	11.208.122	2.447.278	1.323.232	99.190	-	15.077.822	External sales
Penjualan antar segmen	1.475.762	-	-	217.645	(1.693.407)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	12.683.884	2.447.278	1.323.232	316.835	(1.693.407)	15.077.822	Total segment sales
Laba bruto	2.631.267	713.408	379.046	30.393	-	3.754.114	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(560.078)	(142.996)	(138.566)	(11.014)	-	(852.654)	Selling, general and administrative expenses
Beban penjualan, umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(140.462)	Unallocated selling, general and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(27.767)	Unallocated other operating expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						104.188	Unallocated other operating income
Laba usaha						2.837.419	Income from operation
Pendapatan bunga yang tidak dapat dialokasikan						35.816	Unallocated finance income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan						(55.008)	Unallocated finance expenses
Laba sebelum pajak penghasilan						2.818.227	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - bersih						(598.366)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						2.219.861	Net income for the current year

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

2010 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2010 (continued)
Aset segmen	4.232.116	1.686.028	427.810	143.623	(224.069)	6.265.508	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						252.768	Unallocated assets
Jumlah aset						6.518.276	Total assets
Liabilitas segmen	1.084.332	364.482	109.665	20.948	(169.280)	1.410.147	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						626.093	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						2.036.240	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	178.618	199.763	942	11.332	-	390.655	Capital expenditures
Penyusutan	75.345	62.620	3.696	1.629	-	143.290	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	397.091	-	-	-	397.091	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai	162.849	-	98	-	-	162.947	Allowance for impairment
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	1	-	-	91	Amortization of deferred charges - landrights cost
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(3.165)	-	142	-	(3.023)	Provision (reversal) of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan		
Pulau Jawa	13.605.270	11.107.580
Pulau Sumatera	4.195.497	3.399.636
Pulau Bali	1.382.621	2.016.928
Pulau lainnya	2.324.716	1.041.326
Jumlah	21.508.104	17.565.470
Eliminasi	(3.550.132)	(2.487.648)
Jumlah	17.957.972	15.077.822

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Company and Subsidiaries' geographical segment are as follows:

	2011	2010
Sales		
Java Island	13.605.270	11.107.580
Sumatera Island	4.195.497	3.399.636
Bali Island	1.382.621	2.016.928
Other Islands	2.324.716	1.041.326
Total	21.508.104	17.565.470
Elimination	(3.550.132)	(2.487.648)
Total	17.957.972	15.077.822

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	876.198	1.316.840
Piutang usaha	1.353.070	890.490
Piutang lain-lain	28.637	56.113
Aset tidak lancar - lain-lain	7.899	6.105
Jumlah	2.265.804	2.269.548
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	241.360	2.080
Utang usaha	629.253	755.194
Utang lain-lain	360.825	184.234
Beban masih harus dibayar	81.086	71.028
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	36.205	166.949
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	766.770	285.477
Jumlah	2.115.499	1.464.962

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables set the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010
Financial Assets		
<u>Loans and receivables</u>		
Cash and cash equivalents	876.198	1.316.840
Accounts receivable - trade	1.353.070	890.490
Accounts receivable - others	28.637	56.113
Non-Current Assets - others	7.899	6.105
Total	2.265.804	2.269.548
Financial liabilities		
<u>Financial Liabilities at amortized cost</u>		
Short - term bank loans	241.360	2.080
Accounts payable - trade	629.253	755.194
Accounts payable - others	360.825	184.234
Accrued expenses	81.086	71.028
Current portion of long-term debts	36.205	166.949
Long-term debts-net of current portion	766.770	285.477
Total	2.115.499	1.464.962

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada karyawan dan jaminan utilitas dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flows models.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair values or if not are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Long-term loans to employees and utilities security deposit are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, short-term bank loans, current trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values in view of their short-term nature. The carrying values of long-term loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Perusahaan dan Entitas Anak juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Company and Subsidiaries are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. Review of Directors and the approved policies to manage risks are summarized as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company and Subsidiaries manage and control this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company and Subsidiaries have adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and in the sales and purchase agreements. The Company and Subsidiaries also set a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan dan Entitas Anak. Dalam mengelola risiko likuiditas, Manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

The liquidity requirements of the Company and Subsidiaries have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company and Subsidiaries' cash flows. In the handling of liquidity risk, Management always maintains cash and cash equivalent at adequate levels to finance the operations of the Company and Subsidiaries, while the effects of cash flows fluctuation, can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Company and Subsidiaries evaluate their cash flows projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assess the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011/
Expected maturity as of December 31, 2011**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ More than 1 year up to 2 years	Jumlah/ Total
Utang bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	241.360	-	241.360
Utang usaha/ <i>Accounts payable - trade</i>	629.253	-	629.253
Utang lain-lain/ <i>Accounts payable - others</i>	360.825	-	360.825
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	81.086	-	81.086
Utang bank jangka panjang/ <i>Long - term debts</i>	36.163	766.611	802.774
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Finance lease obligations</i>	42	159	201
Jumlah/Total	1.348.729	766.770	2.115.499

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan dan Entitas Anak mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

• **Risiko Harga Komoditas**

Risiko harga komoditas Perusahaan diakibatkan karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Perusahaan secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Company and Subsidiaries is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company and Subsidiaries seek bank loan facility in dual currency giving them flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payable, the Company will transfer it to the customer through periodic evaluation of sales prices.

• **Commodity Price Risk**

The Company's commodity price risk arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

Aside from that, the Company continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan untuk meminimalisasi risiko suku bunga ini.

b. Manajemen Modal

Perusahaan dan Entitas Anak bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Utang bank jangka pendek	241.360
Utang bank jangka panjang	802.774
Liabilitas sewa pembiayaan	201
Jumlah utang	1.044.335
Jumlah ekuitas	6.189.470
Rasio utang terhadap ekuitas	0,17

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from bank loans with floating interest rates.

The Company and Subsidiaries do not have a policy to minimize such interest rate risk.

b. Capital Management

The Company and Subsidiaries aim to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Company and Subsidiaries' debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Company and Subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Company and Subsidiaries' objective is to maintain their debt-to-equity ratio at a maximum of 2.50 as of December 31, 2011.

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries' debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loan
Long-term bank loan
Finance lease obligations
Total Debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan
liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai
berikut:

2011	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2011
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 9.919.520 EUR/EUR 333.835	89.951 3.919	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 447.859	4.061	Trade receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.334.652	12.103	Others receivable - Third parties
Jumlah		110.034	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha			Accounts payable Trade
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 495.920	4.497	Related parties
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 34.726.177	314.897	Third parties
Lain-lain	EUR/EUR 73.307	861	
Beban masih harus dibayar	AS\$/US\$ 47.293	429	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 20.000.000	181.360	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 60.000.000	544.080	Long-term bank loans
Jumlah		1.046.124	Total
Liabilitas moneter - bersih		(936.090)	Monetary liabilities - net

2010	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2010
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 5.245.805 EUR/EUR 795.853	47.165 9.515	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 4.916.517	44.204	Others receivable - Third parties
Jumlah		100.884	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha			Accounts payable Trade
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 43.537	391	Related parties
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 54.710.634	491.904	Third parties
Lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.185.054	10.655	Others - third parties
Lain-lain	EUR/EUR 3.837	46	
Beban masih harus dibayar	AS\$/US\$ 12.588	113	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 27.331.046	245.733	Long-term bank loans
Jumlah		748.842	Total
Liabilitas moneter - bersih		(647.958)	Monetary Liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika liabilitas moneter bersih Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2012, maka liabilitas moneter bersih akan naik sebesar Rp11.484.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified	Jumlah/ Amount	Alasan/ Reason
<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>			
Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi/ <i>Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Noncontrolling interests</i>	23.604	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009)/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS No. 1 (Revised 2009) and SFAS No. 4 (Revised 2009)</i>
<u>31 Desember 2009/ December 31, 2009</u>			
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi/ <i>Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Noncontrolling interests</i>	18.656	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009)/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS No. 1 (Revised 2009) and SFAS No. 4 (Revised 2009)</i>

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan:

	2011	Catatan/ Notes	2010
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Pelunasan piutang usaha dengan aset tetap	1.571		15.492
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan	-	9	374
Penghapusan piutang usaha	1.395		-

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

If the Company and Subsidiaries' monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2011, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 21, 2012, the monetary liabilities - net would increase by Rp11,484.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 has been reclassified to conform with the presentation of account in the consolidated financial statements as of December 31, 2011. The account details are as follows:

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions:

	2011	2010
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Pelunasan piutang usaha dengan aset tetap	1.571	15.492
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan	-	374
Penghapusan piutang usaha	1.395	-

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**
Settlement of trade receivables through property and equipment

Acquisition of leased assets through incurrence of finance lease obligations

Trade receivables written-off

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012:**

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
Menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

**38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Company and Subsidiaries but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a reporting currency.
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"
Prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment.
- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
Establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- SFAS No. 26 (Revised 2010), "Borrowing Costs"
Provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
Mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

**38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"
Prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"
Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and measurement"
Establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.
- SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Shares"
Prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- IFAS No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.
- IFAS No. 25, "Land Rights", prescribes whether the costs of land rights in the form Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognized as fixed assets and depreciated over the remaining useful life of the rights, and also how the treatment of the costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new accounting standards on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2012.

**39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company and Subsidiaries is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized to issue on March 21, 2012.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia

